

**LAPORAN PRAKTIKUM INSTITUSI**

**PENANGANAN PERILAKU MANIPULATIF KLIEN “S”  
SENTRA HANDAYANI  
DI JAKARTA**

**Pembimbing:**

Dr.R.Enkeu Agiati,M.Si

**Oleh:**

**Raka Satria Marthasendana**

**NRP. 2104125**



**PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL  
PROGRAM SARJANA TERAPAN  
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL  
BANDUNG  
2024**

# LAPORAN PRAKTIKUM INSTITUSI 2024

PENANGANAN PERILAKU MANIPULATIF KLIEN "S"

SENTRA HANDAYANI

DI JAKARTA

Oleh:

Raka Satria Marthasendana

NRP. 21041256

Telah disetujui pada tanggal :14 Oktober 2024

Oleh:

Pembimbing



Dr.R.Enkeu Agiati, M.Si

Mengetahui:

Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial

Program Sarjana Terapan

Politeknik Kesejahteraan Sosial



Dr. Denti Kardeti, M.Si.

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji serta syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan yang Maha Esa sebab karena-Nya Laporan Praktikum Institusi di Sentra Handayani di Jakarta ini dapat terselesaikan dengan baik. Kami praktikan yang ada di Sentra Handayani di Jakarta dengan rendah hati menyampaikan kata pengantar ini sebagai bagian dari laporan praktikum institusi yang telah kami susun dengan penuh dedikasi dan kerja keras.

Pada kesempatan ini pula, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang berperan dalam Laporan Praktikum Institusi ini, yaitu :

1. Suharma, Ph.D., selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
2. Dr. Denti Kardeti M.Si., selaku Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
3. Dr. Rahmat Syarif Hidayat., selaku Kepala Laboratorium Program Studi Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
4. Dr.R.Enkeu Agiati,M.Si., selaku dosen pembimbing praktikum institusi.
5. Masryani Mansyur, SE., selaku Kepala Sentra Handayani Jakarta
6. Gunawan, selaku Ketua Pokja Residensial pada Sentra Handayani di Jakarta sekaligus sebagai Pendamping Lapangan selama kegiatan praktikum Institusi.
7. Muhammad Abduh, selaku Supervisor selama kegiatan praktikum Institusi pada Sentra Handayani di Jakarta
8. Bernandus Agus Rianto, selaku Pekerja Sosial pada Sentra Handayani di Jakarta sekaligus sebagai Pembimbing Lapangan selama kegiatan Praktikum Institusi pada Sentra Handayani di Jakarta
9. Ahmad Zaenal Muttaqin, selaku Asisten Pekerja Sosial pada Sentra Handayani di Jakarta
10. Seluruh pegawai Sentra Handayani di Jakarta yang telah berjasa dalam memberikan praktik dan pembelajaran yang baik kepada seluruh praktikan selama pelaksanaan Praktikum Institusi pada Sentra Handayani di Jakarta.
11. Seluruh praktikan pada Sentra Handayani di Jakarta yang telah

bersamasama melewati proses Praktikum Institusi. Terima kasih atas segala waktu, diskusi pemikiran, dan kerja samanya selama Praktikum Institusi pada Sentra Handayani di Jakarta ini.

12. Kedua orangtua dan keluarga besar yang telah memberikan dukungan penuh kepada praktikan baik secara moral maupun materil untuk menyelesaikan praktikum Institusi ini.

Akhir kata, saya berharap bahwa laporan praktikum ini dapat memberikan manfaat dalam upaya peningkatan pengetahuan serta pemahaman kedepannya.

Bandung, 25 September 2024

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Praktikum Institusi.....	1
1.2 Tujuan dan manfaat Praktikum Institusi.....	2
1.3 Sasaran .....	3
1.4 Sistematika Penulisan Laporan.....	4
<b>BAB II LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM INSTITUSI.....</b>	<b>6</b>
2.1 Metode Pekerjaan Sosial .....	6
2.2 Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial.....	10
2.3 Tinjauan konseptual yang terkait dengan kasus yang ditangani.....	19
<b>BAB III KONTEKS PRAKTIKUM INSTITUSI .....</b>	<b>22</b>
3.1 Gambaran Umum Institusi Lokasi Praktikum .....	22
3.1.1 Profil Sentra Handayani di jakarta .....	24
3.1.2 Wilayah kerja .....	25
3.1.3 Visi dan Misi Sentra Handayani di Jakarta .....	25
3.1.4 Tujuan Sentra Handayani di Jakarta.....	26
3.1.5 Sasaran Sentra Handayani di jakarta .....	26
3.1.6 Struktur Organisasi.....	27
3.1.7 Personalia dan jumlah klien Sentra Handayani jakarta .....	28
3.2 Program/Layanan yang diberikan Institusi.....	30
3.3 Layanan Sentra Handayani di Jakarta .....	31
3.3.1 Profil penerima manfaat program / persyaratan layanan.....	33
<b>BAB IV PENANGANAN KASUS .....</b>	<b>35</b>
4.1 Tahap <i>Intake and Engagement</i> dan contract (EIC) .....	35
4.2 Tahap Asesmen .....	36
4.3 Tahap Rencana Intervensi .....	42
4.4 Tahap Intervensi .....	45
4.5 Tahap Evaluasi .....	48
4.6 Tahap Terminasi dan Rujukan.....	49
<b>BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM INSTITUSI .....</b>	<b>50</b>
5.1 Integrasi/Keterkaitan/ Saling Melengkapi Metode <i>Case Work</i> dan <i>Group Work</i> dan Capaian terbaik dari Praktikum Institusi.....	50
5.2 Keterlibatan Praktikan dalam Kegiatan Lainnya di Lokasi Sentra Terpadu/Sentra dan institusi lainnya .....	51
5.3 Tantangan Praktikum Institusi.....	52
<b>BAB VI SIMPULAN DAN REKOMENDASI .....</b>	<b>54</b>
6.1 Simpulan (Temuan-temuan penting selama Praktikum) .....	54

6.2 Rekomendasi (untuk pengembangan layanan di Sentra Terpadu/Sentradan institusi lainnya) .....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	57
<b>LAMPIRAN</b> .....	58

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Daftar Nama Kelompok.....	58
Lampiran 2 Struktur Organisasi .....	59
Lampiran 3 Daftar Supervisor, Pekerja Sosial, Asisten Pekerja Sosial .....	60
Lampiran 4 Time Schedule .....	61
Lampiran 5 Daftar Hadir Pra Lapangan.....	63
Lampiran 6 Daftar Hadir Praktikum Institusi .....	64
Lampiran 7 Kontrak Persetujuan .....	67
Lampiran 8 Lampiran Tools Genogram.....	68
Lampiran 9 Berita Acara CC 1.....	70
Lampiran 10 Daftar Hadir CC 1.....	71
Lampiran 11 Berita Acara CC 2.....	72
Lampiran 12 Daftar Hadir CC 2.....	73
Lampiran 13 Form Terminasi .....	74
Lampiran 14 Dokumentasi Kegiatan .....	75

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Praktikum Institusi**

Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung menyelenggarakan Praktikum Institusi sebagai bagian dari kontinum praktikum di Poltekesos, yaitu diawali dengan Praktikum Laboratorium, Praktikum Institusi dan diakhiri dengan Praktikum Komunitas. Praktikum Institusi dilaksanakan pada seting primer dan sekunder. Hal ini sejalan dengan kompetensi yang diharapkan dikuasai mahasiswa agar mereka mampu menangani permasalahan kesejahteraan sosial dalam seting primer (*primary setting*) seperti kemiskinan, kedisabilitas, keterlantaran, ketunaan sosial, keterbelakangan, keterasingan dan perubahan lingkungan yang secara mendadak tidak menguntungkan, seperti bencana alam maupun bencana sosial. Pada serta seting sekunder mahasiswa diharapkan mampu bekerja sebagai calon pekerja sosial pada bidang pendidikan, kesehatan, koreksional dan industri/*Corporate Social Responsibility*.

Kompetensi yang diharapkan dicapai mahasiswa meningkat untuk setiap praktikum. Pada Praktikum Laboratorium mahasiswa diwajibkan meningkatkan kompetensinya dalam penerapan nilai, pengetahuan dan keterampilan aras mikro, mezzo dan makro pada tahapan pertolongan engagement dan asesmen. Pendekatan pembelajaran mahasiswa yang diterapkan adalah *shadowing*, tandem dan mandiri. Sedangkan kompetensi yang diharapkan dicapai dari Praktikum Institusi adalah penguasaan dan penerapan nilai, pengetahuan, keterampilan serta mengimplementasikannya dalam seluruh tahapan pertolongan pekerjaan sosial, yaitu engagement, asesmen, rencana intervensi, intervensi, evaluasi, terminasi dan rujukan secara mandiri.

mikro dan mezzo pada tahapan pertolongan *engagement*, asesmen, penyusunan rencana intervensi, pelaksanaan intervensi, evaluasi hingga terminasi dan rujukan dan akan dilaksanakan di Sentra Terpadu/Sentra milik Kementerian Sosial, Unit Pelaksana Teknis Daerah milik Provinsi dan lembaga lainnya.

Praktikum Institusi dilaksanakan pada seting primer dan sekunder. Hal ini sejalan dengan kompetensi yang diharapkan dikuasai mahasiswa agar mereka mampu menangani permasalahan kesejahteraan sosial dalam seting primer (*primary setting*) seperti kemiskinan, kedisabilitas, keterlantaran, ketunaan sosial, keterbelakangan, keterasingan dan perubahan lingkungan yang secara mendadak tidak menguntungkan, seperti bencana alam maupun bencana sosial. Mahasiswa juga diharapkan mampu bekerja sebagai calon pekerja sosial pada seting sekunder seperti bidang pendidikan, kesehatan, koreksional dan industri/*Corporate Social Responsibility*. Kompetensi yang diharapkan dicapai dari Praktikum Institusi adalah penguasaan dan penerapan nilai, pengetahuan, keterampilan serta mengimplementasikannya dalam seluruh tahapan pertolongan pekerjaan sosial, yaitu engagement, asesmen, rencana intervensi, intervensi, evaluasi, terminasi dan rujukan secara mandiri.

Praktikan melakukan praktikum Institusi pada Sentra Handayani di Jakarta. Praktikan berharap dapat menerapkan kompetensi pekerjaan sosial generalis pada aras mikro dan mezzo pada semua tahapan pertolongan pekerjaan sosial mulai dari engagement, asesmen, penyusunan rencana intervensi, intervensi, evaluasi, sampai dengan terminasi dan rujukan pada praktikum institusi yang dilaksanakan ini. Praktikum Institusi dilakukan selama 40 hari dimulai sejak tanggal 19 Agustus 2024 s/d 27 September 2024.

## **1.2 Tujuan dan manfaat Praktikum Institusi**

Tujuan praktikum institusi terdiri atas tujuan umum dan tujuan khusus.

### **1.2.1. Tujuan umum**

Tujuan umum praktikum institusi adalah mahasiswa mampu menguasai dan menerapkan kompetensi pekerjaan sosial generalis pada aras mikro dan mezzo pada semua tahapan pertolongan pekerjaan sosial mulai dari *engagement*, asesmen, penyusunan rencana intervensi, intervensi, evaluasi, sampai dengan terminasi dan rujukan.

### **1.2.2. Tujuan khusus**

Tujuan khusus Praktikum Institusi adalah mahasiswa mampu :

1. Menerapkan prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam

seluruh pelaksanaan praktikum.

2. Memahami dan menerapkan tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis.
3. Mengidentifikasi dan memahami beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras mikro dan mezzo serta regulasi yang relevan.
4. Memahami konteks praktikum dan sasaran praktikum di lembaga.
5. Mempraktikan nilai, pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras mikro dan mezzo, khususnya pada tahap pendekatan awal/engagement, asesmen, penyusunan rencana intervensi, intervensi, evaluasi, sampai dengan terminasi dan rujukan melalui penanganan kasus klien.

### **1.2.3. Manfaat**

Manfaat Praktikum Institusi bagi mahasiswa adalah memperoleh pembelajaran dalam:

1. Diterapkannya prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum;
2. Dipahami dan diterapkannya tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis.
3. Teridentifikasi dan dipahaminya beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras mikro dan mezzo serta regulasi yang relevan.
4. Dipahaminya konteks praktikum dan sasaran praktikum di lembaga
5. Diterapkannya nilai, pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras mikro dan mezzo, khususnya pada tahap pendekatan awal/engagement asesmen, penyusunan rencana intervensi, intervensi, evaluasi, sampai dengan terminasi dan rujukan
6. terselesaikannya penanganan satu kasus klien di lembaga lokasipraktikum.

### **1.3 Sasaran**

Sasaran dari praktikum institusi adalah mahasiswa semester VII dan telah mengontrak mata kuliah Praktikum Institusi yang telah disahkan oleh Dosen Wali. Pengelompokan dan penempatan mahasiswa dilakukan dengan beberapa pertimbangan diantaranya gabungan dari berbagai kajian (anak, disabilitas, lanjut usia, koreksional, kesehatan, pendidikan, Komunitas Adat Terpencil, HIV/AIDS, Adiksi, Dunia Kerja/CSR, Kelompok Khusus, Kemiskinan,

Bencana, Tuna Sosial), jenis kelamin, serta pilihan mahasiswa. Namun demikian keputusan penempatan akhir mahasiswa berada dalam kewenangan Pengurus Program Studi Pekerjaan Sosial Institusi Pekerjaan Sosial.

#### **1.4 Sistematika Penulisan Laporan**

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari Latar Belakang Praktikum Institusi, Tujuan dan Manfaat, Sasaran, dan Sistematika Penulisan Laporan.

##### **BAB II LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM INSTITUSI**

Memuat tentang Metode Pekerjaan Sosial yaitu Pekerjaan Sosial dengan Individu/Keluarga (*Case Work*) dan Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (*Group Work*), Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial yaitu *Engagement*, Asesmen, Rencana Intervensi, Intervensi, Evaluasi, Terminasi dan Rujukan, Peranan Pekerja Sosial dalam *Case Work* dan *Group Work*, Tinjauan Konseptual yang terkait dengan kasus yang ditangani, dan Regulasi yang mendukung penanganan kasus.

##### **BAB III KONTEKS PRAKTIKUM LABORATORIUM**

Memuat gambaran umum institusi/lembaga, mencakup profil lembaga (nama, alamat, sejarah berdiri, lingkup/jangkauan kerja, visi dan misi, tujuan, sasaran struktur organisasi, personalia dan jumlah klien/penerima manfaat/warga binaan); prosedur pelayanan; pendanaan; program pelayanan; sarana dan prasarana; jaringan kerja Penanganan kasus, mencakup tahap intake dan engagement; tahap pengumpulan data meliputi proses EIC; asesmen; tahap rencana intervensi; tahap pelaksanaan intervensi; tahap evaluasi; tahap terminasi dan rujukan.

##### **BAB IV PENANGANAN KASUS**

Memuat tentang proses dan hasil penanganan kasus yang dilakukan oleh praktikan pada setiap tahapan pertolongan pekerjaan sosial antara lain sebagai berikut. Tahap *Intake and Engagement*, Tahap Asesmen, Tahap Rencana Intervensi, Tahap Intervensi, Tahap Evaluasi, Tahap Terminasi dan Evaluasi.

##### **BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM**

Memuat tentang Integrasi/Keterkaitan/Saling Melengkapi Metoda *Case Work* dan *Group Work*, serta Capaian terbaik dari Praktikum Institusi, Refleksi

Praktikan (Pengalaman Praktikum untuk pengembangan Diri dan Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial, Dilema etik yang dihadapi dan solusinya), Keterlibatan Praktikan dalam Kegiatan Lainnya di Lokasi Sentra Terpadu/Sentra dan institusi lainnya, dan Tantangan Praktikum Institusi.

## **BAB VI SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Memuat tentang Simpulan yang berisikan temuan penting selama praktikum dan Rekomendasi (untuk pengembangan layanan di Sentra Terpadu/Sentra dan Institusi lainnya).

## **BAB II**

### **LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM INSTITUSI**

#### **2.1 Metode Pekerjaan Sosial**

Metode pekerjaan sosial adalah pendekatan sistematis yang digunakan oleh pekerja sosial dalam melakukan intervensi untuk membantu individu, keluarga, kelompok, atau komunitas. Metode ini bertujuan untuk membantu klien dalam mengatasi masalah sosial yang dihadapi, memperbaiki kualitas hidup, serta mencapai kesejahteraan yang lebih baik. Dalam konteks praktikum institusi, metode pekerjaan sosial yang digunakan mencakup dua pendekatan utama, yaitu pekerjaan sosial dengan individu/keluarga (*case work*) dan pekerjaan sosial dengan kelompok (*group work*).

##### **2.1.1. Pekerjaan Sosial dengan Individu/Keluarga (*Case Work*)**

*Marla Berg-Weger* (2019) mengartikan Pekerjaan Sosial dengan Individu/Keluarga (*Case Work*) adalah intervensi yang melibatkan kerjasama satu lawan satu dengan individu dan jaringan pendukung mereka saat mereka menghadapi hampir semua jenis masalah pribadi.

Para ahli seperti *Robert L. Barker* dan *Helen H. Perlman* dalam *Hudri* (2014: 58- 59) mendefinisikan metode pekerjaan sosial dengan perorangan merupakan orientasi nilai dan bentuk praktik yang digunakan oleh pekerja sosial di mana konsep psikososial, tingkah laku manusia dan sistem-sistem diterjemahkan ke dalam keterampilan yang ditujukan untuk membantu individu dan keluarga dalam memecahkan masalah intra psikis, antar-pribadi, sosial ekonomi dan lingkungan melalui relasi yang bersifat tatap muka (*Robert L. Barker*). Menurut *Helen H.*

*Zastrow* (2017) menyatakan *Case Work* ditujukan untuk membantu individu secara individual guna menyelesaikan masalah pribadi dan sosialnya. Pekerjaan Sosial dengan Individu/Keluarga (*Case Work*) dapat diarahkan untuk membantu klien menyesuaikan diri dengan lingkungan mereka atau untuk mengubah tekanan sosial dan ekonomi tertentu yang berdampak buruk pada mereka.

### 1. *Small Talk*

*Small talk* berfungsi sebagai "*ice breaker*" dalam interaksi antara pekerja sosial dan klien. Dengan memulai percakapan yang ringan, pekerja sosial dapat menciptakan suasana yang lebih santai dan membantu klien merasa nyaman sebelum beralih ke topik yang lebih berat atau emosional. (Sumber dari : "*The Social Work Skills Workbook*" oleh Barry Cournoyer)

### 2. *Acceptance*

Penerimaan terhadap klien berarti menerima mereka tanpa syarat, terlepas dari latar belakang, perilaku, atau situasi mereka saat ini. Penerimaan ini penting untuk menciptakan hubungan yang aman dan non-judgmental, yang memungkinkan klien merasa nyaman berbagi masalah mereka secara terbuka. (Sumber dari : "*The Life Model of Social Work Practice*" oleh Alex Gitterman dan Carel Germain)

### 3. *Support*

*Support* digunakan sebagai teknik untuk memberikan penguatan- penguatan terhadap kekuatan-kekuatan internal klien "S". Memberikan dukungan dan semangat terhadap kegiatan atau perilaku positif dari klien "S". Ketika klien "S" merasa tidak biasa mengerjakan tugas maka praktikan mendorong klien untuk tidak fokus pada hasil namun keberanian untuk mengerjakan yang diberikan dan praktikan melakukan dukungan terus menerus dengan memeberikan pernyataan pendukung bersifat positif.

### 4. *Advice Giving*

Slamet Widodo (2021) menyatakan bahwa *advice giving and counseling* berhubungan dengan upaya memberikan pendapat yang didasarkan pada pengalaman pribadi atau hasil pengamatan pekerja sosial dan upaya meningkatkan suatu gagasan yang didasarkan pada pendapat-pendapat atau digambarkan dari pengetahuan profesional. Keberhasilan teknik ini ditentukan oleh kemampuan klien mempergunakannya dan kemampuan pekerja sosial membuat assesment yang valid.

### 5. *Ventilation*

Teknik ini digunakan untuk membawa kepermukaan perasaan- perasaan dan sikap-sikap yang diperlukan. Tujuan dari *ventilation* adalah untuk mengeluarkan emosi yang tertekan karena emosi yang tertekan dapat menjadi penghalang bagi suatu gerakan yang positif dengan membantu klien menyatakan perasaan-perasannya. Contohnya klien diminta mengungkapkan perasaan dan sesuatu hal yang klien tidak sukai sehingga praktikan mengetahuinya dan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan intervensi.

Seorang pekerja sosial juga harus memiliki beberapa keterampilan dalam menggunakan Metode Pekerjaan Sosial *Case work* yaitu;

1. Komunikasi tingkat dasar: attending, mendengarkan aktif, empati tingkat dasar, memberikan umpan balik
2. Komunikasi tingkat menengah: Empati dan probing
3. Komunikasi tingkat mahir: membantu klien menyampaikan “ceritanya”, membantu klien untuk “menantang” diri sendiri, empati tingkat mahir, self disclosure/membuka diri pekerja sosial
4. Keterampilan Asesmen: menyusun instrumen asesmen, mind mapping, observasi, triangulasi, wawancara, penggunaan tools (genogram, ecomap, life roadmap, diagram venn, *body mapping*). Selain itu, mahasiswa dapat menggunakan tools lain yang sudah baku (*psychological testing*) dan ukuran-ukuran yang ada dalam DSM-V, dengan melakukan pengukuran sendiri atau menggunakan hasil pengukuran yang telah dilakukan profesional di institusi praktikum
5. Keterampilan menyusun rencana intervensi dan intervensi
6. Keterampilan melakukan evaluasi dan terminasi

### **2.1.2. Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (Group Work)**

Telepas dari positif atau negatnya sebuah pendekatan, strategi, atau teknik yang dipergunakan oleh pekerja sosial, metode kelompok ini merupakan sebuah pilihan yang baik untuk dipergunakan di dalam sebuah proses terapi. Pekerja sosial dapat fokus pada kekuatan utama dari terapi kelompok yaitu saling dukung antar anggota satu sama lain selama melaksanakan proses terapi. Setiap anggota kelompok dapat diberikan tanggung jawab untuk saling memberikan

motivasi kepada sesamanya agar mampu melalui proses terapi ini bersama-sama. Di samping itu, metode kelompok ini sangat berpengaruh terhadap psikologis individu yang menjadi anggotanya yaitu memiliki teman dengan pengalaman hidup serupa, sehingga tidak merasa sendiri dan memperoleh penerimaan yang positif dari orang lain. Terutama sekali apabila memiliki pengalaman terstigma dan terdiskriminasi dari lingkungan sosial, perasaan kesepian (loneliness) yang mendominasi mental individu dapat mulai terurai dengan adanya kelompok terapi yang dibentuk oleh pekerja sosial. (Prasetyo, A.P dan Wulandari, K, 2009)

Merujuk pada definisi tentang metode pekerjaan sosial dengan kelompok yang dipresentasikan pada National Conference of Social Work tahun 1935, maka tujuan metode intervensi pekerjaan sosial dengan kelompok adalah (Northen & Kurland dalam Prasetyo, A.P dan Wulandari, K 2009):

1. Memperkuat pengembangan dan adaptasi sosial individu di dalam sebuah kelompok secara sukarela.
2. Penggunaan metode kelompok dalam kegiatan terapi individu ini berasosiasi dengan perkembangan kemampuan individu untuk berperilaku sesuai dengan harapan lingkungan sosial.
3. Mendorong perkembangan kapasitas individu secara maksimal dan mendukung ke arah relasi antara individu dengan masyarakat yang menyenangkan.

Keterampilan yang harus dimiliki seorang Pekerja Sosial dalam melaksanakan metode intervensi Group Work Yaitu:

1. Keterampilan membangun komunikasi dan relasi dengan kelompok (Kontak awal, membangun kontrak);
2. Keterampilan menggunakan tools: asesmen kebutuhan kelompok, asesmen menentukan tipe kelompok, asesmen perubahan perilaku anggota kelompok, asesmen proses kelompok, asesmen kekompakan kelompok, asesmen leadership function analysis, asesmen team climate questionnaire, asesmen people skill inventory.
3. Keterampilan menetapkan tipe kelompok sesuai kebutuhan klien dan memilih teknik-teknik kelompok sesuai tipe kelompok.

## **2.2 Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial**

Tahapan dalam proses pekerjaan sosial adalah langkah-langkah sistematis yang diikuti oleh pekerja sosial untuk membantu individu, kelompok, atau komunitas mengatasi masalah sosial dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Tahapan ini memungkinkan pekerja sosial melakukan intervensi yang tepat, terukur, dan efektif sesuai dengan kondisi dan kebutuhan klien.

### **2.1.3. *Engagement***

Dwi Heru Sukoco (2021) menyajikan tahapan proses pertolongan Pekerjaan Sosial yang berlandaskan kepada pendapat Naomi I. Brill (*working with people helping process*) dengan ditambah dari pendapat pakar Pekerjaan Sosial yang lain. 8 Tahap engagement atau tahap pertemuan awal, pada tahap ini klien meminta bantuan kepada badan sosial atau badan sosial secara aktif mencari orang yang membutuhkan pertolongan. Kemudian badan sosial mendelegasikan tugas pertolongan kepada pekerja sosial. Klien dan pekerja sosial pertama kali bertemu. Pada tahap ini pekerja sosial perlu membangun relasi agar klien mempunyai kepercayaan (*trust*) akan diri dan kompetensi pekerja sosial. Saat membangun relasi pekerja sosial melakukan wawancara untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan klien, masalah, dan lingkungan sosialnya. Ditahap ini mulai terjadi keterlibatan pekerja sosial dalam diri, situasi, dan masalah klien. Pekerja sosial menciptakan komunikasi dan merumuskan hipotesa-hipotesa pendahuluan mengenai permasalahan klien.

Ashman (2010) juga mengartikan Engagement adalah periode awal ketika praktisi mengorientasikan diri mereka pada masalah yang dihadapi dan mulai membangun komunikasi dan hubungan dengan orang lain yang juga menangani masalah tersebut. Terlepas dari apakah Pekerja Sosial mengejar perubahan mikro, mezzo, atau makro, mereka harus membangun hubungan baik dengan klien dan sistem target untuk berkomunikasi dan menyelesaikan sesuatu. Engagement didasarkan pada perolehan berbagai keterampilan mikro. Baik kata-kata yang diucapkan pekerja sosial (komunikasi verbal) maupun tindakan dan ekspresi yang bersamaan (komunikasi nonverbal) dapat melibatkan orang lain

dalam proses membantu. Komunikasi nonverbal adalah bahasa tubuh dan suara yang menyampaikan informasi tentang perasaan seseorang tanpa mengatakannya dengan kata-kata. Ini termasuk posisi tubuh, ekspresi wajah, nada dan ekspresi vokal (misalnya, meninggikan suara atau berbicara dengan sangat pelan dan lemah lembut), dan suara vokal selain kata-kata (misalnya, gerutuan, dengusan, cekikikan, dengungan).

Banyak hal lain yang termasuk dalam Engagement. Sikap pekerja sosial secara keseluruhan termasuk kemampuan mereka untuk menyampaikan kehangatan, empati, dan keaslian, konsep yang terkait dengan perilaku nonverbal dapat meningkatkan Engagement. Menyampaikan kehangatan melibatkan peningkatan perasaan positif pekerja terhadap orang lain dengan mempromosikan rasa nyaman dan kesejahteraan pada orang tersebut. Empati melibatkan tidak hanya menjadi selaras dengan perasaan klien tetapi juga menyampaikan kepada mereka dengan cara yang tulus dan terbuka bahwa pekerja memahami perasaan mereka. Keaslian berarti bahwa pekerja terus menjadi diri mereka sendiri saat bekerja untuk mencapai tujuan dalam peran profesional mereka. Demikian pula, bagaimana pekerja sosial memperkenalkan diri dan mengatur suasana pertemuan awal memengaruhi proses Engagement. Keterampilan Engagement lainnya termasuk mengurangi kecemasan klien awal dan memperkenalkan tujuan dan peran pekerja sosial.

### **2.2.2 Asesmen**

*Asesmen* merupakan komponen inti yang dilakukan oleh pekerja sosial untuk menangani permasalahan klien. Asesmen dapat diartikan sebagai proses pengumpulan informasi dan data beserta lingkungan sosialnya untuk menemukan masalah, kebutuhan dan potensi yang akan digunakan sebagai dasar penyusunan rencana pada pelaksanaan intervensi penanganan masalah kesejahteraan sosial dan perlindungan anak (Holand, Holosko et al, Boyd, dalam Ellya Susilowati 2010).

Ellya Susilowati (2010) mengemukakan pendapat Unwin dan Hogg (2012) bahwa dalam proses asesmen anak perlu melibatkan klien secara aktif sehingga membantu pekerja sosial lebih memahami mereka yang menjadi

klien. Pada proses asesmen terdapat proses interpretasi dan analisa, juga menyebutkan Boyd (2010) mendefinisikan bahwa asesmen digambarkan sebagai proses berfikir yang menghasilkan makna situasi kasus. Atau asesmen merupakan opini profesional pekerja sosial mengenai makna dan fakta sebagai pendapat profesional. Hasil asesmen dari pekerja sosial sangat mempengaruhi dalam penanganan kasus-kasus kesejahteraan sosial. Dalam proses praktik pekerjaan sosial asesmen merupakan tahapan sebelum dilakukannya perencanaan, intervensi dan evaluasi. Namun demikian asesmen sebagai proses dinamis yang dilakukan secara terus menerus (on going) dan bukan hanya terhenti pada satu tahapan sampai menemukan kesepakatan untuk memberikan pertolongan atau perubahan pada anak dan keluarganya.

Ellya Susilowati (2010) menyebutkan ada beberapa tools yang dapat digunakan dalam tahap asesmen yaitu:

1) *Genogram*

Murray Bowen (2012), seorang psikiater yang merupakan pelopor dalam bidang terapi keluarga, mengembangkan genogram sebagai alat asesmen. Carter dan Mc. Goldrick (2009), memperkenalkan penggunaan genogram dalam pekerjaan sosial. Dalam genogram digambarkan tiga atau bahkan empat generasi keluarga. Genogram digunakan dalam praktik tidak hanya sebagai alat asesmen untuk mengidentifikasi pola-pola dalam keluarga, kekuatan dan sumber daya, dan masalah yang tidak terselesaikan tetapi juga sebagai alat yang berkelanjutan untuk mengidentifikasi kekuatan dan sumber daya dalam perencanaan dan implementasi intervensi.

2) *Social Life Road Map*

Alat asesmen ini dapat digunakan untuk membantu klien menggambarkan pengalaman klien tentang hal-hal yang menyenangkan dan hal-hal yang tidak menyenangkan seperti isu-isu kekerasan atau pengalaman pahit klien yang mengganggu kondisi psikososial klien. Pengalaman menyenangkan ada di aliran sebelah atas, sedangkan pengalaman menyedihkan ada di aliran bawah. Setiap peristiwa menyenangkan sebelah atas, dan peristiwa di lekukan bawah bawah.

### 3) Ecomap

Ecomap adalah alat penilaian pekerjaan sosial populer yang digunakan untuk memvisualisasikan hubungan sosial dan pribadi yang dimiliki individu (atau keluarga) dengan lingkungannya.

### 4) *Body Mapping*

*Body mapping* atau pemetaan tubuh merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data secara kualitatif tentang kondisi tubuh yang ada hubungannya dengan kondisi trauma atau akibat interaksi dengan lingkungan (Lys, C. 2018). Pekerja sosial dapat melakukan asesmen dengan menggunakan *body mapping* untuk menggali informasi terkait peristiwa-peristiwa yang menyakitkan atau meninggalkan luka fisik yang dialami anak, seperti kekerasan fisik, seksual atau bahkan emosi

Langkah membuat *body mapping*:

- 1) Diskusi/tanyakan kepada klien tentang tempat-tempat mana saja yang biasa di kunjungi dalam satu hari/satu minggu
- 2) Gambarkan dengan lambang di kertas tempat-tempat yang mereka kunjungi
- 3) Minta mereka untuk menghubungkan antara klien dengan tempat-tempat tersebut
- 4) Beri garis tebal ke tempat yang sering dikunjungi
- 5) Beri keterangan kegiatan yang dilakukan dan berapa jam/lama beradadalam satu tempat.

Asesmen juga diartikan sebagai proses yang terjadi antara praktisi dan klien, di mana informasi dikumpulkan, dianalisis, dan disintesis menjadi solusi potensial. Penting juga untuk bekerja dengan klien guna mengembangkan fokus kerja dan hasil yang diinginkan yang disepakati bersama. Tugas penting praktik generalis adalah melihat melampaui individu dan memeriksa faktor-faktor lain yang mempengaruhi dalam lingkungan klien (Hepworth, Rooney, Rooney, dan Strom-Gottfried, 2013).

Proses Asesmen terdapat 8 tahapan yang harus dilengkapi yaitu; Latar belakang klien, Identitas klien dan keluarga, Gejala masalah, Faktor penyebab,

13 Dampak, Dinamika keberfungsiang klien (fisik, psikis, Alat asesmen ini dapat digunakan untuk membantu klien menggambarkan pengalaman klien tentang hal-hal yang menyenangkan dan hal-hal yang tidak menyenangkan seperti isu-isu kekerasan atau pengalaman pahit klien yang mengganggu kondisi psikososial klien. Pengalaman menyenangkan ada di aliran sebelah atas, sedangkan pengalaman menyedihkan ada di aliran bawah. Setiap peristiwa menyenangkan sebelah atas, dan peristiwa di lekukan bawah bawah.

#### **2.1.4. Rencana Intervensi**

Ellya Susilowati (2010) menyatakan rencana intervensi disusun berdasarkan hasil asesmen untuk menentukan fokus permasalahan, kebutuhan untuk adanya perubahan atau menyelesaikan permasalahan klien. Pekerja sosial dapat menyampaikan rencana intervensi dalam temu bahas kasus (case conference) yang melibatkan stakeholder yang berkaitan dengan kasus klien.

Rencana Intervensi menentukan tahap intervensi dengan mengidentifikasi masalah dan kekuatan. Perencanaan menentukan apa yang harus dilakukan. Aspekperencanaan berikut ini penting:

- 1)Pekerja sosial harus bekerja dengan klien, bukan mendikte klien,
- 2)Pekerja sosial, bersama dengan klien, harus memprioritaskan masalah sehingga masalah yang paling kritis ditangani terlebih dahulu.
- 3)Pekerja sosial harus mengidentifikasi kekuatan klien untuk memberikan beberapa panduan bagi proses perubahan yang direncanakan.
- 4)Pekerja sosial harus mengidentifikasi intervensi alternatif. Apakah sistem individu, keluarga, kelompok, organisasi, atau komunitas yang menjadi target perubahan?
- 5)Setiap tindakan yang dipertimbangkan harus berdasarkan bukti. Artinya, tindakan tersebut harus dimasukkan di antara tindakan yang ditetapkan sebagai intervensi paling efektif untuk skenario praktik tertentu berdasarkan penelitian ilmiah.
- 6)Pekerja sosial harus membantu klien mengevaluasi pro dan kontra dari setiap tindakan untuk memilih pendekatan terbaik.
- 7)Bersama klien, pekerja sosial harus mengembangkan tujuan, yaitu hasil yang

ingin dicapai oleh klien dan pekerja.

- 8) Pekerja sosial harus membuat kontrak dengan klien, yaitu kesepakatan antara klien dan pekerja sosial tentang tujuan, kerangka waktu, dan tanggung jawab orang-orang yang terlibat dalam proses intervensi.

Rencana intervensi terdiri dari tujuan (umum dan khusus), sasaran, pelaksana, sistem sumber (internal dan eksternal), metode dan teknik, dan program.

#### **2.1.5. Intervensi**

Intervensi pertolongan pekerjaan sosial sering disebut intervensi dengan pendekatan ganda (dualistic approach), yaitu intervensi kepada orang, kepada lingkungan, dan kepada perbaikan interaksi antara orang dengan lingkungannya. Intervensi kepada orang difokuskan kepada upaya meningkatkan dan memperbaiki keberfungsian sosial. Intervensi kepada lingkungan (sosial, ekonomi, dan fisik) ditujukan untuk menciptakan agar lingkungan tersebut mampu memberikan kesempatan, dukungan, sumber, dan pelayanan. Sedangkan intervensi kepada interaksi orang dengan lingkungannya ditujukan agar orang dapat menjalankan tugas dan peranan, memenuhi kebutuhan dan haknya, serta mendapatkan kebebasan dan keadilan sosial.

#### **2.1.6. Evaluasi**

Evaluasi adalah proses untuk menentukan sejauh mana intervensi yang diberikan efektif dalam mencapai tujuannya. Setelah engagement dan asesmen, seorang pekerja sosial membuat rencana dengan klien, menerapkan rencana tersebut, dan kemudian mengevaluasi sejauh mana rencana tersebut berhasil. Hal ini bermuara pada pertanyaan pekerja sosial, "Apakah ini berhasil?" dan "Bagaimana kita tahu bahwa ini berhasil?" Pekerja sosial harus bertanggung jawab yaitu, harus membuktikan bahwa intervensi yang dilakukan efektif. Setiap tujuan harus dievaluasi dalam hal sejauh mana tujuan tersebut telah tercapai.

#### **2.1.7. Terminasi dan Rujukan**

Terminasi adalah “akhir dari hubungan profesional antara pekerja sosial dengan klien” (Kirst-Ashman & Hull, 2015b, hlm. 315). Pemutusan hubungan kerja dalam praktiknya memerlukan keterampilan dan teknik khusus, terlepas

dari tingkat intervensi. Penting mempertimbangkan waktu pelaksanaan intervensi yang tepat. Setidaknya ada tiga jenis pemutusan hubungan kerja dasar menurut Hellenbrand, (2007):

- 1) Intervensi yang dapat diprediksi. Artinya, tujuan telah tercapai, dan sudah waktunya bagi klien untuk mengambil apa yang telah mereka pelajari dan melangkah sendiri.
- 2) Intervensi yang bersifat "dipaksa". Misalnya, seorang pekerja sosial meninggalkan lembaga, atau klien meninggalkan lembaga karena suatu alasan atau kehilangan kelayakan untuk menerima layanan.
- 3) Intervensi yang "tidak direncanakan". Dimungkinkan karena klien tidak kembali, atau keluarganya pindah, atau klien tidak lagi termotivasi untuk kembali. Mungkin aspek lain dari kehidupan klien lebih diutamakan daripada masalah yang awalnya ingin dipecahkannya oleh pekerja sosial.

Ashman (2010) menyatakan pemutusan hubungan kerja adalah “akhir dari hubungan pekerja sosial dan klien profesional” (Kirst-Ashman & Hull, 2009, hlm.293). Hubungan pekerja sosial dan klien pada akhirnya harus berakhir. Bukan akhir yang baik bagi seorang pekerja sosial untuk bangun suatu hari dan, tiba-tiba, berkata, “Selamat tinggal.” Pemutusan hubungan kerja dalam praktik umum melibatkan keterampilan dan teknik khusus, terlepas dari tingkat intervensi. Waktu pemutusan hubungan kerja yang tepat penting. Setidaknya ada tiga jenis pemutusan hubungan kerja dasar (Hellenbrand, 2015, hlm. 765).

Pertama, beberapa pemutusan hubungan kerja bersifat “alami”; yaitu, tujuan telah tercapai, dan sudah waktunya bagi klien untuk mengambil apa yang telah mereka pelajari dan menjalani hidup mereka sendiri. Pemutusan hubungan kerja lainnya bersifat “dipaksa.” Misalnya, seorang pekerja mungkin meninggalkan lembaga, atau seorang klien mungkin meninggalkan lembaga karena suatu alasan atau kehilangan kelayakan untuk menerima layanan. Terakhir, ada pemutusan hubungan kerja yang "tidak direncanakan". Mungkin klien tidak kembali, atau keluarganya pindah, atau klien tidak lagi termotivasi untuk kembali. Atau mungkin aspek lain dari kehidupan klien lebih diutamakan daripada masalah yang awalnya ingin dipecahkannya oleh pekerja sosial.

Pemutusan hubungan kerja yang paling efektif mengikuti proses yang direncanakan dengan matang sehingga klien siap menghadapi berakhirnya hubungan. Pekerja sosial perlu mengakui bahwa akhir sudah dekat sebelum terjadi secara tiba-tiba. Mereka perlu mendorong klien untuk berbagi perasaan tentang pemutusan hubungan kerja dan, pada gilirannya, untuk berbagi perasaan mereka sendiri. Selain itu, praktisi perlu mengidentifikasi dengan jelas kemajuan apa pun yang telah dicapai. Hal ini meningkatkan kemungkinan bahwa klien akan menggunakan apa yang telah dipelajari selama intervensi ini untuk membantu memecahkan masalah lain di masa mendatang. Klien dapat berupa individu, kelompok, atau agensi besar. Apa pun itu, masing-masing membutuhkan bantuan dalam transisi dari ketergantungan pada pekerja untuk dukungan atau bimbingan menjadi pengambilan keputusan dan berfungsi secara mandiri.

## **2.2. Peranan Pekerja Sosial dalam *Case Work* dan *Group Work***

(Ashman, Kirk Karen 118), mengungkapkan bahwa peran-peran pekerja sosial meliputi:

### 1) Konselor

Seseorang yang membimbing klien dan membantu mereka dalam perubahan terencana atau proses pemecahan masalah, dengan memberikan bantuan yang diberikan kepada remaja yang bermasalah dalam mengambil keputusan menjalin pertemanan dan melakukan aktivitas seksual dengan mengidentifikasi alternatif dan mengevaluasi potensi yang dimiliki.

### 2) Edukator

Seseorang yang memberikan informasi dan mengajarkan keterampilan kepada orang lain Sebagai contoh; Pekerja sosial mengajarkan kepada orang tua mengenai keterampilan pengasuhan anak

### 3) Broker

Seseorang yang menghubungkan sistem klien kepada sistem sumber yang dibutuhkan (Connaway & Gentry, 2021). Sebagai contoh pekerja sosial merujuk klien yang membutuhkan kepada pusat rehabilitasi penyalahgunaan narkoba

### 4) Manajer Kasus

Seorang praktisi yang mengkoordinasikan layanan yang dibutuhkan dan yang disediakan oleh lembaga atau organisasi

#### 5) Mobilisator

Seseorang yang mengidentifikasi dan mengumpulkan anggota masyarakat dan sumber daya untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat yang belum terpenuhi dan memberikan perubahan yang lebih baik bagi masyarakat mereka (Halley, Kopp, & Austin, 2013). Misalnya, seorang praktisi dapat mendorong warga masyarakat untuk bersatu dan memulai program pendidikan narkoba bagi anak-anak warga

#### 6) Mediator

Seseorang yang menyelesaikan adu argumen atau ketidaksetujuan di antara individu, keluarga, kelompok, organisasi, atau sistem masyarakat yang berkonflik (Yessian & Broskowski, 2007). Misalnya, seorang pekerja sosial dapat bertindak sebagai perantara untuk mencapai kesepakatan antara sebuah lembaga yang ingin memulai panti jompo bagi penyandang disabilitas intelektual dan warga sekitar yang menentang keberadaan fasilitas tersebut di lingkungan mereka.

#### 7) Negosiator

Seseorang yang bertindak sebagai perantara untuk menyelesaikan perselisihan, tetapi jelas memihak salah satu pihak yang terlibat. Misalnya, seorang pekerja sosial di bidang kesejahteraan publik dapat bertindak atas nama kliennya untuk menegosiasi manfaat yang lebih baik bagi mereka.

#### 8) Fasilitator

Seseorang yang memandu pengalaman kelompok. Misalnya, seorang praktisi menjalankan kelompok pendukung untuk wanita muda penderita bulimia.

#### 9) Koordinator

Seseorang yang mengkoordinasikan orang lain agar tetap bersama-sama dan mengelola kinerja mereka

#### 10) Manager

Seseorang yang memiliki tanggung jawab secara administratif di lembaga

pelayanan sosial atau sistem organisasi lainnya

#### 11) Advokasi

Seseorang berbicara atas nama klien untuk mempromosikan perlakuan yang adil dan setara atau mendapatkan sumber daya yang dibutuhkan. Misalnya, seorang pekerja sosial bertemu dengan pimpinan lembaga atas nama klien untuk mengubah kebijakan lembaga demi kebutuhan klien.

### 2.3 Tinjauan konseptual yang terkait dengan kasus yang ditangani

Pengertian tentang anak menurut Undang-Undang di Indonesia dapat ditemukan dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Menurut Pasal 1 Ayat 1: "Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan." Ini berarti anak mencakup semua individu sejak dalam kandungan hingga usia 18 tahun. Ketentuan ini bertujuan untuk melindungi hak-hak anak serta memberikan jaminan agar mereka mendapatkan pengasuhan, pendidikan, dan perlindungan yang layak.

Menurut UNICEF, anak adalah setiap individu yang berusia di bawah 18 tahun, kecuali berdasarkan undang-undang yang berlaku, seseorang dinyatakan dewasa lebih awal. Definisi ini sejalan dengan Konvensi Hak Anak (*Convention on the Rights of the Child*) yang diadopsi oleh PBB pada tahun 1989. UNICEF mendukung bahwa semua anak, tanpa memandang latar belakang, berhak mendapatkan hak-hak dasar, seperti hak atas pendidikan, kesehatan, perlindungan, dan partisipasi. Konvensi ini mengakui pentingnya masa kanak-kanak sebagai periode khusus untuk tumbuh, belajar, dan mendapatkan perlindungan yang optimal. Regulasi yang mendukung penanganan kasus

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak (SPPA) Undang-undang ini mengatur tentang sistem peradilan khusus bagi anak-anak yang berkonflik dengan hukum, termasuk perlindungan hak-hak anak sepanjang proses hukum. Prinsip utama dalam undang-undang ini adalah

restorative justice (keadilan restoratif), yang bertujuan menghindari pemenjaraan anak sebisa mungkin dan lebih mengutamakan rehabilitasi serta pemulihan. Diversi menjadi pendekatan utama dalam SPPA, yaitu penyelesaian kasus di luar proses peradilan pidana, khususnya untuk anak-anak yang melakukan tindak pidana ringan.

2. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak (Perubahan atas UU No. 23 Tahun 2002) Undang-undang ini berfokus pada perlindungan anak, termasuk anak-anak yang berhadapan dengan hukum, baik sebagai pelaku, korban, maupun saksi. Anak yang terlibat dalam masalah hukum memiliki hak untuk mendapatkan perlakuan khusus dan tidak didiskriminasi, termasuk hak untuk mendapatkan bantuan hukum dan pendampingan sosial selama proses hukum berlangsung.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2015 tentang Pedoman Pelaksanaan Diversi dan Penanganan Anak yang Berhadapan dengan Hukum Peraturan ini memberikan pedoman pelaksanaan diversi, yang menghindari proses hukum formal dan berupaya mencapai penyelesaian kasus melalui mediasi, konsiliasi, atau bentuk pemulihan lainnya. Diversi hanya dapat dilakukan terhadap anak yang diduga melakukan tindak pidana dengan ancaman hukuman di bawah 7 tahun dan bukan pengulangan tindak pidana berat.
4. Peraturan Mahkamah Agung Nomor 4 Tahun 2014 tentang Pedoman Pelaksanaan Diversi dalam Sistem Peradilan Pidana Anak Peraturan ini memberikan prosedur khusus untuk pelaksanaan diversi di tingkat pengadilan, dengan tujuan melindungi kepentingan anak serta mencegah mereka dari pemenjaraan yang tidak perlu.
5. Konvensi Hak Anak (Convention on the Rights of the Child – CRC), diratifikasi melalui Keputusan Presiden No. 36 Tahun 1990 Indonesia telah meratifikasi Konvensi Hak Anak yang mengatur tentang hak-hak anak secara umum, termasuk hak anak yang berhadapan dengan hukum untuk diperlakukan dengan hormat, tidak diskriminatif, dan dengan mempertimbangkan kesejahteraan terbaik anak. Konvensi ini juga menekankan pentingnya rehabilitasi dan reintegrasi anak ke dalam masyarakat.

6. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial Mengaturtentang peran pemerintah dan masyarakat dalam menangani masalah kesejahteraan sosial anak, termasuk anak yang berhadapan dengan hukum, dengan memberikan dukungan berupa pelayanan kesejahteraan sosial, rehabilitasi, dan reintegrasi sosial.
7. Peraturan Menteri Sosial Nomor 8 Tahun 2012 tentang Pedoman Penanganan Anak yang Berhadapan dengan Hukum melalui Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Pedoman ini mengatur tentang peran lembaga kesejahteraan sosial dalam memberikan pendampingan, rehabilitasi, dan reintegrasi sosial bagi anak yang berhadapan dengan hukum.
8. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1997 tentang Pengadilan Anak (dicabut oleh UU SPPA, namun penting sebagai landasan historis) Ini adalah undang-undang pertama yang secara khusus mengatur sistem peradilan anak di Indonesia, yang kemudian digantikan oleh UU SPPA 2012 dengan pendekatan yang lebih modern dan berbasis pada keadilan restoratif

## **BAB III**

### **KONTEKS PRAKTIKUM INSTITUSI**

#### **3.1 Gambaran Umum Institusi Lokasi Praktikum**

Sentra Handayani beralamat di Cipayang, Jl. P.P.A No.1, RT.6/RW.1, Bambu Apus, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13890.

Pada tahun 1959, permasalahan sosial yang terjadi adalah *cross boy* dan *cross girl* atau biasa disebut berandalan di masyarakat maka dari itu kementerian sosial mendirikan camp yang bernama Pilot Project Karang Taruna Marga Guna yang beralamat di Jalan Marga Guna No. 1 Gandaria Selatan Village Jakarta. Camp ini di bawah naungan Kantor Wilayah DKI Jakarta dan juga pengeluaran Surat Keputusan (SK) Kepala Jawatan Pekerja Sosial dengan No. 3/BUL-djps-a/E2 yang diresmikan pada 21 Desember 1959. Pada awalnya Camp ini hanya menerima perkenalan dari anggota keluarga saja.

Tahun 1956, Camp diubah dan ditetapkan menjadi Pilot Project Taruna Loka Marga Guna yang pada awalnya merupakan Taman Rekreasi Sehat Anak-anak Dwikora Observation Home yang diperuntukkan bagi anak-anak tuna sosial. Berlandaskan pada SK Menteri Sosial No. HUK/3-2-49/4479, Pilot Project Taruna Loka Marga Guna ini juga menyediakan Camp pendidikan sekaligus pelatihan kerja bagi anak Mongol atau drop out, selain itu juga usaha kesejahteraan bagi wanita atau gadis-gadis desa.

Tahun 1968, Pilot Project Taruna Loka Marga Guna ditetapkan menjadi Panti Pendidikan Anak Tuna Sosial Wisma Handayani, Camp pendidikan dan latihan kerja bagi anak-anak Mongol, Sanggar rekreasi Sehat Ade Irma Suryani, Pusat Perkemahan Remaja termasuk didalamnya pramuka dari Jakarta dan sekitarnya, serta Pusat Pendidikan, Kursus-kursus dan Upgrading petugas Direktorat Jendral Kesejahteraan Anak, Keluarga, dan Masyarakat Kementerian Sosial. Hal ini sebagaimana dikeluarkannya SK Menteri Sosial Republik Indonesia No. HUK 3-1-48/144 pada tanggal 7 Oktober 1968. Pada rapat Dinas Staf Direktorat Kesejahteraan Anak dan Taruna yang diadakan pada 18, 30 Oktober dan 5 November 1971, diputuskan bahwa mulai tanggal 1 Desember

1971, kegiatan Pilot Project Taruna Loka Marga Guna akan menjadi

- 1) Panti Pendidikan Anak Tuna Sosial Wisma Handayani sebagai kegiatan pokok.
- 2) Pelayanan umum (community service) yang berfungsi sebagai kegiatan suplementer.

Pada tahun 1975, SK Menteri Sosial No. 10 Tahun 1975 menempatkan Direktorat Rehabilitasi Sosial ke dalam Direktorat Jendral Rehabilitasi Sosial dan Pelayanan Sosial Departemen Sosial. Nama Panti Pendidikan Anak Tuna Sosial diubah menjadi Panti Rehabilitasi Sosial Anak Nakal (PRAN) Wisma Handayani.

PRAN Wisma Handayani adalah lembaga pendidikan Sekolah Luar Biasa Bagian E (SLB-E) yang didirikan pada tahun 1976. Untuk mendapatkan bantuan dalam operasional Pemerintah Daerah (pemda), disarankan untuk mendirikan yayasan, yang dipimpin oleh Kepala Panti. Pada tahun 1986, lokasi SLB-E Handayani dan PRAN ditransfer dari Jl. Marga Guna No. 1 Kelurahan Gandaria Selatan, Jakarta Selatan ke Kompleks Panti Sosial Jl. PPA RT 06/RW 01, Bambu Apus, Cipayung, Jakarta Timur.

Pada 1 April 1994 dikeluarkan SK Direktur Jendral Bina Rehabilitasi Sosial RI No.06/KEP/BRS/V/1994 yang berisi mengenai pembukaan permanen Panti/Sasana, yang akhirnya mengubah nama Panti Rehabilitasi Anak Nakal Wisma Handayani menjadi Panti Sosial Marsudi Putra (PSMP) Handayani.

Berikutnya sekitar tahun 1999, PSMP Handayani menggunakan pendekatan right base dan menerima rekomendasi anak nakal dan Anak yang Berhadapan dengan Hukum (ABH) dari aparat penegak hukum, lembaga, dan instansi yang bergerak di bidang Perlindungan anak. Dengan keluarnya UU No.23 Tahun 2002 mengenai Perlindungan Anak hingga pendekatan right base semakin dikenal dan sering digunakan di lembaga.

Kementerian Sosial mendirikan Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA) pada tahun 2004 sebagai bagian dari mandat SKB antara Menteri Sosial No.75/HUK/2002, Menteri Kesehatan No. 1329/Menkes/SKB/X/2002, Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan No. 14/MenPP/Dep.V/X/2002 dan

juga Kepala Kepolisian Negara No. B/3048/X/2002 mengenai Pelayanan Terpadu Korban Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak.

Di tahun 2014, PSMP Handayani memprioritaskan penanganan ABH, yang merupakan titipan, rujukan, ataupun putusan dari Aparat Penegak Hukum (APH). Dari tahun 2015 hingga 2017 PSMP Handayani juga menangani korban dan saksi dengan memfokuskan pada trauma healing di Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA) berdasar pada SK Direktur Jendral Rehabilitasi Sosial No. 11 Tahun 2015, yang dikeluarkan pada 1 Juni 2015.

Permensos No. 17 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja di Lingkungan Direktorat Jendral Rehabilitasi Sosial yang diterbitkan 2018. Mulai Januari 2019, PSMP Handayani menerapkan perubahan tersebut, dan akhirnya berganti nama menjadi Balai Rehabilitasi Sosial Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK) Handayani.

Pada tahun 2022, Balai Rehabilitasi Sosial Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK) Handayani diubah namanya menjadi Sentra Handayani di Jakarta. Ini sesuai dengan Permensos No. 3 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksanaan Teknis di Lingkungan Direktorat Jendral Rehabilitasi Sosial. Permensos ini menetapkan perubahan tugas pokok dan fungsi BRSAMPK Handayani menjadi Sentra Handayani di Jakarta, selain perubahan nama Sentra Handayani juga merupakan gabungan dari Balai Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Napza (BRSKPN) Bambu Apus dan Balai Rehabilitasi Sosial Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK) Handayani. Sentra Handayani di Jakarta mulai efektif menjadi multilayanan pada 18 April 2022.

### **3.1.1 Profil Sentra Handayani di Jakarta**

Sentra Handayani beralamat di Cipayung, Jl. P.P.A No.1, RT.6/RW.1, Bambu Apus, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13890. Sentra Handayani dibentuk berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Nomor 3 Tahun 2022 tanggal 14 Maret 2022 dan mulai efektif tanggal 18 April 2022. Unit Pelayanan Teknis Kementerian Sosial ini merupakan gabungandari BalaiRehabilitasi Sosial

Korban Penyalahgunaan Napsa (BRSKPN) Bambu Apus Jakarta dan Balai Rehabilitasi Sosial Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK) Handayani.

### **3.1.2 Wilayah kerja**

Berdasarkan Kementerian Sosial Nomor 29 Tahun 2024 tentang Jangkauan Wilayah Kerja UPT di lingkungan Kemensos dalam layanan ATENSI Sentra Handayani memiliki wilayah kerja di berbagai daerah Indonesia, diantaranya:

1. DKI Jakarta
  - 1) Jakarta Timur
  - 2) Jakarta Utara
  - 3) Jakarta Barat
  - 4) Kepulauan Seribu
2. Riau
  - 1) Kab. Kuantan Singingi
  - 2) Kab. Kampar
3. Lampung
  - 1) Kab. Pringsewu
  - 2) Kab. Pesawaran
  - 3) Kota Metro

### **3.1.3 Visi dan Misi Sentra Handayani di Jakarta**

#### 1. Visi

Mewujudkan Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, Dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong-Royong dengan berperan aktif “Menjadi Pusat Layanan Rehabilitasi Sosial yang Profesional bagi Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial”.

#### 2. Misi

Menyelenggarakan layanan rehabilitasi sosial multi layanan dan terintegrasi bagi Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial(PPKS) melalui implementasi program Atensi

3. Meningkatkan keberfungsian sosial Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial

melalui rehabilitasi sosial dalam bentuk bantuan pemenuhan kebutuhan dasar dan dukungan aksesibilitas hak dasar

- 4) Melaksanakan tata Kelola Sentra Handayani yang baik melalui perencanaan, pelaporan, evaluasi, sarana dan prasarana, transparansi layanan publik, serta membangun sumber daya manusia yang berkualitas
- 4 Menyelenggarakan koordinasi dan kemitraan dengan berbagai instansi dan stakeholder terkait.

#### **3.1.4 Tujuan Sentra Handayani di Jakarta**

Sentra Handayani merupakan salah satu sentra yang berada di bawah naungan Kementerian Sosial yang menyediakan pelayanan sosial yang komprehensif bagi masyarakat yang membutuhkan, terutama bagi kelompok rentan. Sentra Handayani berfungsi sebagai pusat rehabilitasi, perlindungan, dan pemberdayaan sosial bagi berbagai kelompok penerima manfaat, seperti anak terlantar, penyandang disabilitas, lansia, korban kekerasan, dan individu dengan masalah sosial lainnya.

Melalui program ATENSI (Asistensi Rehabilitasi Sosial), Sentra Handayani berfokus pada upaya pemulihan fungsi sosial, peningkatan kualitas hidup, dan pengembangan kemandirian penerima manfaat. Program ATENSI mencakup berbagai layanan, seperti konseling, bimbingan sosial, keterampilan vokasional, rehabilitasi fisik dan mental, serta pemberian bantuan sosial. Tujuan dari program ini adalah agar penerima manfaat dapat berintegrasi kembali ke masyarakat dengan kemampuan yang lebih baik, baik dalam hal kemandirian ekonomi maupun kehidupan sosial. Dengan adanya sentra-sentra ini di seluruh Indonesia, pemerintah bertujuan untuk memastikan bahwa setiap warga negara, terutama yang berada dalam kondisi rentan, mendapatkan akses ke layanan rehabilitasi sosial yang berkualitas dan merata, sehingga mereka dapat hidup lebih mandiri, bermartabat, dan berdaya di tengah masyarakat.

#### **3.1.5 Sasaran Sentra Handayani di Jakarta**

Sentra Handayani memiliki sasaran utama yaitu seluruh PPKS (Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial), penerima manfaat dari berbagai kelompok

rentan yang memerlukan dukungan sosial dan rehabilitasi. Sasaran tersebut mencakup anak-anak yang mengalami masalah sosial seperti anak terlantar, anak yang berhadapan dengan hukum, korban kekerasan, serta anak-anak dengan kebutuhan khusus. Selain itu, Sentra Handayani juga melayani penyandang disabilitas, korban perdagangan manusia, lansia terlantar, serta individu yang mengalami masalah sosial lainnya. Melalui layanan rehabilitasi, pendidikan, dan pemberdayaan, Sentra Handayani bertujuan membantu penerima manfaat agar dapat mengatasi masalah mereka, mengembangkan kemandirian, serta meningkatkan kualitas hidup. Dengan pendekatan yang komprehensif, Sentra Handayani berupaya memulihkan kondisi sosial, psikologis, dan fisik penerima manfaat, sehingga mereka dapat kembali berperan aktif dalam masyarakat.

### **3.1.6 Struktur Organisasi**

Seperti yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Sosial RI No. 3 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksanaan Teknis Rehabilitasi Sosial di Lingkungan Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial, Sentra Handayani memiliki struktur lembaga yang terdiri dari kepala sentra, struktur penunjang selanjutnya terdapat Kepala Subbag (Sub Bagian) Tata Usaha. Dibawahnya lagi terdapat kelompok jabatan fungsional dan instalasi. Berikut ini penjelasan mengenai tugas setiap bagian dalam struktur lembaga di Sentra Handayani sebagai berikut:

#### **1. Kepala Sentra**

Kepala Sentra Handayani saat ini adalah Ibu Masryani Mansyur, S.Sos. salah satu tanggung jawab beliau adalah mengelola operasi pelayanan rehabilitasi sosial sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku dan melakukan tugas manajemen pada lembaga.

#### **2. Kepala Sub Bagian Tata Usaha**

Kepala Sub Bagian Tata Usaha Sentra Handayani saat ini adalah Ibu Wara Dwi Palupi, A.KS, M.Si. Tugas atau tanggung jawab beliau beserta jajarannya ialah, bertanggung jawab untuk menyediakan sarana dan prasarana pelayanan in natura, seperti menyediakan asrama, memenuhi kebutuhan pangan

bagi penerima manfaat, kebersihan, alat keterampilan untuk berkoordinasi dengan sarana produksi dan tenaga pengajar atau instruktur. Selain itu penerima manfaat dan para karyawan, gaji, kebersihan, keamanan, serta semua hal yang berkaitan dengan keberlangsungan dan kapasitas sentra serta kebutuhan operasional dikelola oleh tata usaha.

### 3. Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok jabatan fungsional dan jajarannya bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan jabatan fungsional sesuai dengan bidang keahliannya. Misalnya, pekerja sosial melakukan tugas bimbingan teknis rehabilitasi sosial dan tugas lain sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

### 4. Instalasi

Koordinator instalasi dan jajarannya bertanggung jawab untuk memberdayakan melalui pelatihan dan pengembangan kemampuan penerima manfaat dalam keterampilan usaha dan vokasional. Sentra Kreasi Atensi, program baru yang diluncurkan oleh Kementerian Sosial RI di balai rehabilitasi sosial di bawah naungan Kemensos.

### 3.1.7 Personalia dan jumlah klien Sentra Handayani Jakarta

#### 1) Personalia

Personalia merupakan bagaian yang mengatur maupun mengelola sumberdaya, dan pelaksanaan personalia di Sentra Handayani dilakukan oleh.

beberapa karyawan dan pegawai. Berikut ini jenis dan jumlah pegawai Sentra Handayani, sebagai berikut:

Tabel 3 1 Jumlah Personalia Sentra Handayani Jakarta

No.	Jabatan	Jumlah
<b>PNS Berdasarkan Jabatan</b>		
1.	Struktural	2
2.	Administator	1
3.	Pengawas	1
4.	Fungsional Tertentu	56
5.	Pekerja Sosial	33

6.	Penyulus Sosial	11
7.	Penyuluh Hukum	1
8.	Analisis Kebijakan	1
9.	Perencana	2
10.	Arsiparis	2
11.	Perawat	4
12.	Instruktur	2
13.	Fungsional Umum	50
<b>Total Pegawai PNS Berdasarkan Jabatan</b>		<b>166</b>
<b>Non PNS</b>		
16.	Sakti Peksos	6
17.	Honorer	29
18.	Konselor	12
19.	PPNPN/Kontrak	45
Total Pegawai Non PNS		92
<b>Total</b>		<b>258</b>

Berdasarkan dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwasanya SDM paling banyak yang ada di Sentra Handayani untuk pegawai PNS berdasarkan jabatan adalah SMD Fungsional Tertentu dengan jumlah 56 orang, selanjutnya Fungsional Umum dengan jumlah 50 orang, dan Pekerja Sosial dengan jumlah 33 orang. Sedangkan untuk pegawai non PNS yang memiliki paling banyak SDM adalah PPNPN atau kontrak berjumlah 45 orang dan SDM Honorer yang berjumlah 29 orang.

## 2) Jumlah Klien

Saat ini, jumlah penerima manfaat di Sentra Handayani Jakarta tercatat sebanyak 131 jiwa. Namun, penting untuk dipahami bahwa angka ini bersifat fluktuatif dan dapat berubah seiring waktu. Perubahan ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti masuknya penerima manfaat baru yang membutuhkan layanan rehabilitasi atau selesainya masa rehabilitasi

bagi penerima manfaat yang telah berhasil mencapai kemajuan. Ketika penerima manfaat menyelesaikan program rehabilitasi dan keluar dari lembaga, jumlah tersebut akan berkurang, sementara kedatangan penerima manfaat baru akan meningkatkan angka yang ada. Dinamika ini merupakan bagian dari proses alami lembaga yang terus memberikan pelayanan kepada mereka yang membutuhkan, dengan fokus pada perbaikan kualitas hidup dan pemulihan sosial bagi setiap individu yang ditangani.

### **3.2 Program/Layanan yang diberikan Institusi**

Sosial Sentra Handayani Jakarta menjadi salah satu UPT yang melaksanakan program ATENSI sesuai dengan Peraturan Menteri Sosial Nomor 7 Tahun 2022 tentang ATENSI, diantaranya sebagai berikut:

1. 7 (tujuh) Program Rehabilitasi ATENSI, layanan langsung melalui ATENSI residensial, komunitas, dan keluarga. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan dan tanggung jawab sosial anak dan keluarga yang mengalami disfungsi sosial sehingga mereka dapat melakukan fungsi sosialnya secara wajar, yang meliputi:

- (1) Dukungan pemenuhan hidup layak
  - (2) Perawatan sosial dan/atau pengasuhan anak
  - (3) Dukungan keluarga
  - (4) Terapi (fisik, psikososial, dan terapi mental spiritual)
  - (5) Pelatihan vokasional dan pembinaan kerirausahaan
  - (6) Bantuan sosial dan asistensi sosial
  - (7) Sukungan aksesibilitas
- 3) Pendampingan Sosial

Merupakan praktik pekerjaan sosial di mana rehabilitasi sosial lanju diberikan kepada anak, keluarga, kelompok, dan masyarakat. Pendampingan. Pendampingan sosial yang dilaksanakan yaitu:

- (1) Kegiatan pencegahan
- (2) *Peksos goes to school*

(3) Respon kasus

(4) Manajemen kasus

(5) *Outreach*

4) Dukungan Teknis

Upaya mendukung pelaksanaan perhatian kepada departemen/organisasi, pemerintah lokal, dan LKSA melalui kegiatan penyusunan peraturan, penyebaran informasi, pelatihan, koordinasi, pengawasan, dan penilaian.

5) Dukungan Aksesibilitas

Dukungan aksesibilitas dapat dilakukan dengan cara penyebaran informasi, advokasi sosial kepada pihak-pihak terkait, fasilitas, dan pelayanan.

### **3.3 Layanan Sentra Handayani di Jakarta**

Sentra Handayani menangani calon penerima manfaat melalui alur pelayanan yang dimulai saat calon penerima manfaat masuk dan berakhir setelah pelayanan profesional. Alur pelayanan ini saat ini dikenal sebagai Bisnis Proses Atensi Rehabilitasi Sosial Anak, yang diatur oleh Peraturan Menteri Sosial No. 7 Tahun 2021. Dalam kasus di mana anak-anak berhadapan dengan masalah hukum, rehabilitasi sosial dan dukungan keluarga diperlukan untuk mendukung upaya mereka. Ini adalah proses pelaksanaan ATENSI.

1. Akses

Pada tahap ini, potensi penerima manfaat dapat memperoleh akses dari berbagai sumber, yaitu:

(1) Referral; kepada individu, kepolisian, rumah sakit, panti sosial, LKSA.

(2) Laporan; pusat kontak, Hotline TePSA, datang sendiri, media online, LKSA

(3) Outreach; pekerja sosial, TRC, TKSK, PSM, dan pendamping sosial lainnya (PKH, BSP)

2. Intake dan Engagement

Pendekatan awal dan kesepakatan bersama dengan calon penerima manfaat mencakup:

1) Asesmen awal; verifikasi kasus yang mencakup (rumah kunjungan, lembaga, ruang publik, dll)

- 2) Respon darurat; penyelamatan medis dan psikologis
- 3) Kesepakatan awal; persetujuan yang diinformasikan; persetujuan keluarga, orang tua, atau wali

### 3,Asesmen Lanjutan/Komprehensif

Aspek seperti minat dan bakat, medis, legal, fisik, psikososial, mental, spiritual, minat dan bakat, penelusuran keluarga, dan aspek lainnya yang diperlukan untuk penanganan masalah dapat dievaluasi secara menyeluruh dan berkelanjutan.

### 3) Perencanaan Atensi

Perencanaan ATENSI ataupun perencanaan layanan sosial dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Pemetaan sistem sumber (penyediaan layanan)
- 2) Rencana ATENSI
- 3) Kesepakatan Bersama
- 4) Implementasi

Pelaksanaan pada tahap ini dilakukan dengan basis keluarga, komunitas, ataupun residensial:

- 1) Dukungan keluarga yang kuat; mediasi; mempertahankan keharmonisan keluarga; dan persatuan keluarga akses ke dukungan antar keluarga dan dukungan komunitas
- 2) Layanan yang tidak terkait dengan keluargainti, seperti keluarga pengganti, lembaga rujukan berbasis tempat tinggal sementara (LKAS, fasilitas kesehatan), dan advokasi
- 5) Monitoring dan Evaluasi

Pada tahap ini, monitoring adalah proses untuk memantau kemajuan kegiatan pengelolaan ATENSI. Evaluasi pada tahap ini mencakup indikator hasil layanan proyek serta proses dan input, proses, output, manfaat, dan dampak.

### 6) Pasca Layanan dan Terminasi

Layanan lanjutan yang diberikan kepada penerima manfaat setelah menerima layanan ATENSI dikenal sebagai pasca layanan. Layanan lanjutan ini dimaksudkan untuk membantu penerima manfaat meningkatkan kemampuan

mereka untuk memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan sosial mereka atau untuk membantu lembaga rujukan memenuhi kebutuhan mantan penerima manfaat. Terminasi pada tahap ini adalah proses yang mengakhiri program ATENSI, yang menghentikan layanan antara pemberi dan penerima.

#### 7) Supervisi

Pelaksanaan supervisi dilakukan oleh pekerja sosial yang memiliki kompetensi supervisi pekerja sosial. Adapun area sasaran supervisi pekerjasosial meliputi:

- (1) Pemenuhan kebutuhan dasar
- (2) Terapi
- (3) Pengasuhan anak
- (4) Dukungan keluarga

### **3.3.1 Profil penerima manfaat program / persyaratan layanan**

Berdasarkan Pasal 1 ayat 5, pasal 3, pasal 9 dan 10 Permensos Nomor 7 Tahun 2021, kriteria penerima layanan/sasaran (penerima manfaat) Rehabilitasi Sosial di Sentra Handayani adalah Masyarakat Indonesia baik perorangan, keluarga, kelompok yang termasuk dalam kategori Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) baik klaster anak, lansia, disabilitas, serta Kedaruratan dan Korban Bencana berdasarkan hasil asesmen.

Persyaratan Penerima manfaat (PM) yang akan di rehabilitasi di Sentra Handayani adalah sebagai berikut:

- 1) Independent: (perseorangan/keluarga, kelompok, masyarakat) Memiliki orang tua/ wali sebagai penanggung jawab dan bersedia menerima kembali PM setelah menyelesaikan rehabilitasi sosial bersedia menandatangani kontrak layanan diatas materai, melampirkan KK, KTP orang tua/wali, pasfoto 3x4 (2 lembar).
- 2) Rujukan: Surat pengantar Lembaga perujuk dokumen putusan pengadilan bagi yang berhadapan dengan hukum, melampirkan case record, bersedia menandatangani kontrak layanan di atas materai.
- 3) Respon Kasus: Laporan dari pihak terkait (instansi pemerintah/ LSM/media online/ perorangan. Dll). Data awal CPM (kondisi permasalahan yang

dihadapi, dilengkapi KK, KTP, dan foto jika ada), menandatangani kontrak layanan diatas materai.

## **BAB IV PENANGANAN KASUS**

Tahapan awal yang dilakukan oleh praktikan pada pelaksanaan penanganan kasus mulai dengan menghubungi supervisor, pekerja sosial, dan asisten pekerja sosial yang berada di Sentra Handayani, dengan adanya pertemuan dengan pihak yang berada di Sentra Handayani praktikan dapat membangun relasi dan mengetahui informasi mengenai penerima manfaat yang berada di Sentra Handayani.

Informasi yang didapatkan oleh praktikan dari pihak Sentra Handayani menjadi acuan praktikan untuk menentukan penerima manfaat yang akan dilakukan penanganan kasus. Praktikan mulai untuk mencari informasi mengenai penerima manfaat melalui pihak Sentra Handayani dan dilanjutkan dengan mobilitas kepada penerima manfaat untuk mengetahui penerima manfaat yang sudah ditentukan oleh praktikan. Kegiatan tersebut dilakukan oleh praktikan pada tanggal 21 Agustus 2024 dengan menggunakan teknik *Local Discussion* dan *Small Talk*.

### **4.1 Tahap *Intake and Engagement* dan *contract* (EIC)**

Pada tahapan *Engagement*, *Intake*, dan *Contract* merupakan tahapan pertama atau awal yang dilakukan oleh praktikan pada proses pertolongan, pada tahapan ini tujuan dari praktikan untuk membangun relasi dan melakukan kontak awal dengan penerima manfaat yang telah ditentukan sebelumnya. Kegiatan pada tahap awal dilakukan oleh praktikan pada tanggal 21 Agustus – 26 Agustus 2024, kegiatan ini dilakukan selama 4 hari untuk melakukan hubungan awal dan melakukan kontrak pelayanan proses pertolongan dengan penerima manfaat.

#### *4.1.1 Engagement dan intake*

Tahapan awal *Engagement* dan *Intake*, praktikan melakukan pertemuan langsung dengan penerima manfaat untuk membangun hubungan awal dan relasi dengan penerima manfaat, dengan adanya pertemuan langsung praktikan dapat berkenalandan melakukan kontak awal dengan penerima manfaat.

Tahapan awal yang dilakukan oleh praktikan dilakukan pada tanggal 21

Agustus dilakukan di asrama Cemara, dengan adanya tahapan awal ini praktikan mendapatkan penerimaan yang baik dari penerima manfaat, penerimaan yang baik ini membuat praktikan dapat membangun hubungan dengan penerima manfaat dengan lebih mudah. Pada tahapan *Engagement* dan *Intake* ini praktikan menggunakan keterampilan *Accptance*, mendengarkan aktif, dan memberikan umpan balik kepada penerima manfaat.

Hasil dari tahapan *Engagement* dan *Intake* yang didapatkan oleh praktikan adalah praktikan dapat menerima informasi awal dari penerima manfaat seperti data diri penerima manfaat dan keterangan penerima manfaat berada di Sentra Handayani.

#### 4.1.2 *Contract*

Tahapan selanjutnya yang dilakukan oleh praktikan pada proses pertolongan pada penerima manfaat adalah dengan melakukan penanda tangan kontrak bersama penerima manfaat. Dengan adanya kontrak yang dilakukan oleh praktikan kepada penerima manfaat membuat proses pertolongan dapat dilakukan, dikarenakan pada penanda tangan praktikan memberikan penjelasan mengenai proses pertolongan yang akan dilakukan dan disetujui oleh penerima manfaat.

Tahapan *Contract* ini dilakukan oleh praktikan pada tanggal 26 Agustus 2024 dilakukan di asrama Cemara dengan mengisi beberapa hal yang dapat dilakukan oleh praktikan, seperti memberikan pertanyaan terkait penerima manfaat, melakukan dokumentasi, dan melakukan perekaman pada saat pelaksanaan proses pertolongan, tahapan tersebut dilakukan secara langsung dengan penerima manfaat dan mendapatkan persetujuan oleh penerima manfaat dengan bersedia dan bertanda tangan kontrak. Persetujuan kontrak tersebut dapat di artikan penerima manfaat bersedia untuk melakukan proses pertolongan dengan praktikan dan akan melakukan komunikasi dengan penerima manfaat secara berkala.

## 4.2 **Tahap Asesmen**

Tahapan asesmen merupakan tahapan penggalan informasi atau pengumpulan informasi dari penerima manfaat, tahap asesmen yang dilakukan

oleh praktikan dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus – 4 September 2024, pelaksanaan tahap asesmen dilakukan selama 7 hari dengan dibagi menjadi 2 tahapan, tahapan pertama merupakan asesmen awal yang menjadi pengumpulan informasi awal dari penerima manfaat seperti data diri penerima manfaat, identitas keluarga, dan awal mula klien berada di dalam Sentra Handayani. Tahapan kedua yang dilakukan adalah tahapan asesmen lanjutan yang dilakukan untuk lebih menggali dan mengumpulkan data dari penerima manfaat yang dibutuhkan oleh praktikan.

Pelaksanaan tahap asesmen praktikan tidak hanya berfokus kepada penerima manfaat, praktikan melakukan pengumpulan informasi melalui pekerja sosial, pengasuh, psikologi, guru mengaji, guru sekolah, dan teman sebaya. Pengumpulan informasi yang didapatkan melalui pihak lain selain dari penerima manfaat dapat menjadi informasi tambahan dan informasi yang dapat akan menjadi validasi oleh praktikan mengenai penerima manfaat.

Pelaksanaan asesmen yang dilakukan oleh praktikan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Penggunaan teknik wawancara yang dilakukan oleh praktikan untuk mengetahui informasi dan penggalian informasi penerima manfaat, observasi yang dilakukan untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan oleh penerima manfaat dan dapat mengetahui secara langsung penerima manfaat beraktivitas, studi dokumentasi untuk menggali informasi dan mengetahui informasi mengenai penerima manfaat dengan melihat data yang dimiliki oleh pekerja sosial dan profesi lain yang berhubungan dengan penerima manfaat.

Hasil dari pelaksanaan tahap asesmen awal yang dilakukan oleh praktikan dengan menggunakan teknik wawancara, praktikan mendapatkan identitas penerima manfaat, kondisi biologis, psikologis, sosial, dan spiritual penerimamanfaat, dan identitas keluarga.

#### 1. Identitas Klien

- 1) Nama: Steven Emanuel Hutabarat “SEH”
- 2) Agama: Kristen Protestan
- 3) Usia: 13 Tahun

- 4) Pendidikan: SLB Handayani
- 5) Tempat, Tanggal Lahir: Medan, 02 Oktober 2010
- 6) Anak Ke: 1 dari 5 bersaudara
- 7) Kluster: Anak berhadapan dengan hukum (ABH)

## 2. Identitas Orang Tua/Wali (Menikah)

### 2. Identitas Orangtua

- 1) Nama Ayah: Martin Hutabarat

Usia: 32 Tahun

Pendidikan: Tidak diketahui

Pekerjaan: Tidak Bekerja

Alamat: Kp. Duri Rt. 07 Rw.04 Kel. Duri Kosambi Kec. Cengkareng  
Jakarta Barat

- 2) Nama Ibu: Bunga Hariati Sianturi Usia: 30 tahun

Pendidikan: Tidak diketahui

Pekerjaan: Pekerja Laundry

Alamat: Kp. Duri Rt. 07 Rw.04 Kel. Duri Kosambi Kec. Cengkareng  
Jakarta Barat

## 3. Latar Belakang Klien

Pada hari Kamis, 29 Juni 2023, sekitar pukul 17.00 WIB, Steven Emanuel Hutabarat sedang berkumpul bersama ayahnya, Martin Hutabarat, pamannya, Jusman Hutabarat, serta sepupunya, Muhammad Raja Ridwan di Hotel Prima 2, Mangga Besar, Jakarta Barat. Jusman mengeluh tidak memiliki uang untuk kontrakan dan membeli susu anaknya, lalu Steven mendengar ayahnya mengajak mereka untuk "jalan", yang bermaksud melakukan pencurian. Setelahnya, Martin keluar dari hotel, sementara Steven, Muhammad Raja, dan Jusman masih di dalam. Jusman menyarankan Muhammad Raja untuk ikut bersama ayah Steven. Akhirnya, Steven, Muhammad Raja, dan Martin pergi ke Mall Kelapa Gading menggunakan sepeda motor Yamaha Vixion putih. Setibanya di sana, Steven dan Muhammad Raja masuk ke dalam mall dan berhasil mencuri sebuah iPhone X, tetapi mereka tertangkap oleh petugas keamanan. Keesokan harinya, Jusman mencari anaknya di Mall Kelapa Gading dan akhirnya diamankan oleh pihak keamanan bersama anaknya.

#### 4. Riwayat Klien

Klien “S” adalah keturunan dari pasangan suami istri yang terdiri dari Bapak MH sebagai ayah dan Ibu BHS sebagai ibu, yang memiliki peran penting dalam membimbing, mendidik, serta memberikan kasih sayang kepada anak mereka. dan Klien “S” memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, yang tercermin dalam sikapnya yang selalu berusaha untuk memahami lebih dalam mengenai berbagai hal di sekitarnya, sering mengajukan pertanyaan, mencari informasi tambahan, serta menunjukkan antusiasme yang besar terhadap pengetahuan baru yang ditemuinya dalam setiap situasi. Klien S selalu tampil ceria, dengan senyum yang hampir selalu menghiasi wajahnya dan sikap yang ramah serta penuh energi positif. Hal ini membuatnya mudah berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya dan menciptakan suasana yang menyenangkan dalam setiap pertemuan, sehingga kehadirannya sering membawa kebahagiaan bagi orang lain selain itu Klien S memiliki hobi olahraga yang sangat digemari, dan ia sering meluangkan waktu secara rutin untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan fisik. Hobi ini tidak hanya membuatnya tetap bugar secara fisik, tetapi juga memberikan kepuasan mental dan emosional, karena ia merasa lebih berenergi, sehat, serta termotivasi dalam menjalani kehidupan sehari-harinya.

#### 5. Gejala Masalah

Gejala yang belum mampu di atasi oleh klien, antara lain klien belum mampu untuk :

- 1) Klien S belum bisa berkata dengan jujur dalam beberapa situasi tertentu, yang terlihat dari kecenderungannya untuk menutupi kebenaran atau memberikan informasi yang tidak sepenuhnya akurat. Hal ini mungkin disebabkan oleh perasaan tidak nyaman, ketakutan akan konsekuensi, atau kurangnya kepercayaan diri dalam menghadapi kenyataan, sehingga membuatnya lebih memilih untuk menghindari kejujuran dalam berkomunikasi
- 2) Klien S belum bisa makan dengan rapi, yang terlihat dari caranya yang masih sering menjatuhkan makanan atau minuman saat makan, serta belum sepenuhnya mampu mengatur posisi alat makan dengan baik.

Hal ini menunjukkan bahwa klien S mungkin masih memerlukan waktu dan bimbingan lebih lanjut dalam mengembangkan keterampilan motorik halus serta kebiasaan makan yang lebih teratur dan bersih

- 3) Klien S mungkin masih memerlukan waktu dan bimbingan lebih lanjut dalam mengembangkan keterampilan motorik halus serta kebiasaan makan yang lebih teratur dan bersih

## 6. Faktor Penyebab

### 1) Faktor Internal

Klien S tidak mendapatkan dukungan yang memadai dari keluarganya, yang tampak dari kurangnya perhatian, bantuan emosional, serta keterlibatan anggota keluarga dalam menghadapi tantangan atau kesulitan yang dialami klien S. Situasi ini mungkin berdampak pada mental dan emosional.

### 2) Faktor Eksternal

Klien S kurang mendapatkan dukungan dari keluarganya, yang terlihat dari minimnya perhatian, keterlibatan, dan bantuan baik secara emosional maupun praktis dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Ketiadaan dukungan ini dapat membuat klien S merasa kesepian, kurang dihargai, serta kehilangan rasa percaya diri, karena keluarga yang seharusnya menjadi sumber kekuatan dan kenyamanan tidak hadir secara optimal dalam memberikan dukungan yang dibutuhkannya dan Klien S mengalami kurangnya pemberian informasi dari keluarganya, yang terlihat dari ketidaktahuan atau ketidakjelasan klien mengenai berbagai hal penting yang seharusnya disampaikan oleh keluarga, seperti keputusan, rencana, atau situasi yang memengaruhi kehidupan sehari-harinya. Ketidakterersediaan informasi ini dapat mengakibatkan klien S merasa bingung.

## 7. Dinamika Keberfungsian Sosial

### 1) Keberfungsian Fisik

Seorang anak laki-laki berusia 13 tahun, rambut hitam Berat badan 32kg tinggi badan 150cm Kulit kuning langsung dengan rambut pendek lurus

### 2) Keberfungsian psikis

Tidak konsisten dalam mengambil keputusan dan Kurang nya empati selain

itu klien S Mudah cemas

3) Keberfungsian Spiritual

Mengikuti Ibadah ke gereja dengan rajin Cukup mengerti baca AL- KITAB

4) Keberfungsian Ekonomi

Perekonomian yang kurang cukup Bapa tidak bekerja, Ibu pekerja laundry  
Manajemen keuangan yang tidak efektif

5) Keberfungsian Sosial

Mampu menjalankan peran nya sebagai anak Belum mampu memecahkan  
masalah Belum mampu berkomunikasi dengan baik

6) Keberfungsian Emosi

Merasa senang berada di kelas vokasional otomotifm Senang ketika  
sedang bermain futsal Sedih apabila sedang rindu orang tua

7) Lingkungan Sosial

(1) Lingkungan Keluarga

Memiliki hubungan baik dengan orangtua, Rela berkorban demi orang tua  
dan saudaranya Selalu menjaga adik-adik nya

(2) Lingkungan Rumah

Sering bermain bersama teman rumah Mengikuti kegiatan futsal setiap sore

(3) Lingkungan Sentra

Sering berinteraksi dengan teman dan guru "S" berhubungan baik dengan  
teman-teman di asramanya

8. Fokus Masalah

Berdasarkan hasil asesmen dengan menggunakan teknik, wawancara, observasi dan studi dokumentasi maka fokus masalah dari klien "S" adalah **MEMILIKI PERILAKU MANIPULATIF** Dengan mendapatkan hasil penggalan informasi dan pengumpulan informasi yang telah didapatkan oleh praktikan, praktikan dapat menentukan fokus masalah dari klien "S" dan dapat menjadi acuan dalam pembuatan rencana intervensi dalam proses pertolongan kepada klien "S"

### 4.3 Tahap Rencana Intervensi

Rencana intervensi merupakan rencana dari proses pertolongan yang akan dilakukan oleh praktikan, rencana intervensi dapat mengacu pada hasil asesmen yang telah dilakukan oleh praktikan dan rencana tersebut diselaraskan dengan fokus masalah yang didapatkan.

Praktikan melakukan pembuatan rencana intervensi pada tanggal 5 September – 6 September 2024, rencana intervensi ini dibuat dengan persetujuan oleh supervisi lembaga, supervisi Sentra Handayani, pekerja sosial, dan asisten pekerja sosial. Hasil dari rencana intervensi adalah sebagai berikut.

Penanganan masalah yang dialami oleh klien “S” memerlukan perencanaan yang berkaitan dengan langkah-langkah, metode, maupun teknik yang digunakan untuk menangani permasalahan tersebut. Oleh karena itu, berdasarkan hasil asesmen yang telah dilakukan oleh praktikan terhadap klien “S” tersusun rencana intervensi sebagai berikut:

#### 1. Tujuan Intervensi

##### 1) Tujuan Umum

Tujuan umum dari klien S adalah Berkurangnya Perilaku Manipulatif

##### 2) Tujuan Khusus

Berprilaku berbohong, Mengabaikan pendapat orang lain Tidak menggunakan sanjungan atau rayuan secara berlebihan

#### 2.Sasaran Intervensi

Berdasarkan permasalahan yang dialami oleh klien “S” maka sasaran dari intervensi ini adalah klien “S”. Klien “S” merupakan seseorang yang mengalami permasalahan MANIPULATIF, sehingga memerlukan penanganan untuk meningkatnya dukungan sosial dengan fokus pelaksanaan intervensi kepada klien “S”

#### 3.Pelaksana

Adapun pihak yang terlibat dalam penanganan permasalahan klien “S” yang memiliki keterampilan serta kompetensi profesional dan seseorang yang secara langsung akan dilibatkan dalam pelaksanaan intervensi yaitu sebagai berikut:

##### 1) Praktikan Mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung

## 2) Pekerja Sosial Sentra Handayani

### 4. Sistem Sumber

#### 1) Internal

Klien “S” memiliki kemampuan bersosialisasi yang sangat baik, ditandai dengan kemudahannya dalam berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya, baik dalam lingkungan sosial maupun pendidikan. Selain itu, klien “S” juga mampu mengamati pelajaran dengan baik, menunjukkan pemahaman yang mendalam dan ketelitian dalam memperhatikan detail informasi yang disampaikan. Rasa ingin tahunya yang tinggi mendorongnya untuk selalu mencari tahu lebih banyak, mengajukan pertanyaan yang relevan, serta berusaha memahami berbagai topik secara lebih mendalam, sehingga hal ini sangat mendukung proses belajarnya

#### 2) Eksternal

Klien “S” mendapatkan dukungan yang signifikan dari berbagai pihak, termasuk orangtuanya yang selalu memberikan perhatian, bimbingan, dan dorongan untuk mencapai kesuksesan. Selain itu, dukungan dari Sentra Handayani juga memainkan peran penting dalam membantu klien “S” mengembangkan keterampilan dan mendapatkan bantuan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan yang ada. Dukungan dari pihak sekolah, baik dari guru maupun lingkungan pendidikan, turut membantu klien S dalam proses pembelajaran, memberikan arahan, serta menciptakan suasana yang kondusif bagi perkembangan akademis dan pribadi klien.

### 5. Program

Program intervensi yang akan dilakukan oleh praktikan dalam upaya meningkatnya dukungan sosial kepada klien “RS” di Sentra Handayani adalah memberikan suatu bentuk pertolongan pekerjaan sosial dengan tahap-tahap sebagai berikut:

#### 1) Tahap Pembentukan Relasi Pertolongan

Tahap pembentukan relasi pertolongan adalah tahap awal untuk menjalin hubungan yang baik dengan klien “S” dan pihak-pihak yang terlibat dalam proses intervensi yang akan dilakukan. Pada tahap ini praktikan berupaya untuk membangun hubungan dan membangun kepercayaan klien “S” dan dapat

melihat emosi klien “S” didalam dirinya dan dapat diungkapkan oleh dirinya.

## 2) Tahap Pemberian Motivasi

Tahap pemberian motivasi merupakan tahap dimana dengan tujuan memberikan penegasan dan keyakinan kepada klien “S” dalam penyelesaian masalah dan memberikan saran serta dukungan untuk meningkatnya penerimaan dirinya.

## 6. Metode dan Teknik

Berdasarkan rencana intervensi yang telah disusun, pada tahap pelaksanaan intervensi, praktikan akan menggunakan metode dan teknik seperti berikut:

### 1) Metode

Rencana intervensi yang akan dilaksanakan oleh praktikan terhadap klien “S” akan memperoleh hasil yang maksimal jika praktikan dapat melaksanakan metode didalam pekerjaan sosial yang tepat kepada klien “S”.

Metode yang digunakan dalam proses penanganan ini menggunakan metode, *Social Case Work* merupakan metode didalam pekerja sosial *Social Case work* adalah salah satu metode dalam pekerjaan sosial yang bertujuan untuk membantu individu atau keluarga mengatasi masalah sosial mereka melalui pendekatan langsung dan personal. Metode ini berfokus pada interaksi antara pekerja sosial dan klien (individu atau keluarga) untuk memahami kebutuhan, sumber daya, dan masalah yang mereka hadapi, serta mencari solusi yang efektif. Metode *Social Group Work* dalam pekerjaan sosial adalah metode yang digunakan untuk membantu individu meningkatkan kemampuan sosial, emosional, dan perilaku mereka melalui kegiatan kelompok. Dalam *social group work*, pekerja sosial bekerja dengan sekelompok individu yang memiliki tujuan atau kebutuhan yang sama, dengan tujuan memberikan dukungan, mengembangkan keterampilan, dan memfasilitasi perubahan positif dalam kehidupan mereka.

### 2) Teknik

Teknik yang digunakan oleh praktikan dalam melakukan intervensi kepada klien “S” sebagai berikut:

*(1) Small Talk*

Small talk dalam pekerjaan sosial adalah teknik percakapan ringan yang digunakan oleh pekerja sosial untuk membangun hubungan awal dengan klien, menciptakan suasana yang nyaman, dan membangun kepercayaan bersama klien.

*(2) Acceptance*

*Acceptance* adalah teknik dasar dalam pertolongan, yaitu dengan suatu pendekatan yang dilakukan oleh pekerja sosial maka klien akan merasa bahwa dirinya diterima oleh pekerja sosial maupun klien. *Acceptance* dapat ditunjukkan melalui kata kata, intonasi suara dan perilaku pekerja sosial (Kesopanan, Perhatian, Keramahan) Cara menerima klien seperti mempersilahkan duduk dan mendengarkan serta menciptakan suasana penerimaan.

*(3) Support*

Support dalam pekerjaan sosial adalah teknik yang digunakan pekerja sosial dalam memberikan dukungan kepada klien dalam bentuk dukungan informasi, emosi, ataupun instrumenal.

*(4) Advice Giving*

Advice giving dalam pekerjaan sosial adalah teknik untuk memberikan nasihat kepada klien mengenai permasalahan dan proses pertolongan yang akan dilakukan oleh praktikan kepada klien.

Perencanaan intervensi yang telah dibentuk oleh praktikan dilanjutkan dengan persetujuan melalui forum formal *Case Conference 1*, kegiatan tersebut menghadirkan semua pihak yang terkait dengan klien "S" dan pada pelaksanaan kegiatan tersebut fokus masalah dan rencana intervensi yang dibuat oleh praktikan disetujui oleh semua pihak yang hadir. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 13 September 2024.

#### **4.4 Tahap Intervensi**

Praktikan setelah mendapatkan persetujuan pada *Case Conference 1* mengenai rencana intervensi yang akan dilakukan oleh praktikan, selanjutnya merupakan tahapan intervensi atau implementasi rencana intervensi yang telah dibuat dan menjadi proses pertolongan yang dilakukan oleh praktikan.

Pelaksanaan tahapan intervensi praktikan menggunakan 2 metode yaitu

*Case Work* dan *Group Work*, sesuai dengan rencana intervensi yang telah dibuat. Pelaksanaan intervensi ini dilakukan oleh praktikan pada tanggal 16 September – 20 September 2024, kegiatan ini dilakukan selama 5 hari. Hasil dari kegiatan pelaksanaan intervensi ini sebagai berikut.

Kegiatan intervensi dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan ketika pelaksanaan *Case Conference* I dan juga kesepakatan antara praktikan dengan klien dilaksanakannya pelaksanaan intervensi sesuai rancangan sebagai berikut:

#### (1) Tahap Pembentukan Relasi Pertolongan

Proses penting dalam menciptakan relasi atau hubungan yang kokoh antara Pekerja Sosial/Praktikan dengan klien sehingga proses intervensi dapat mencapai hasil yang diinginkan Tanggal Pelaksanaan 15 – 16 September 2024 PelaksanaPraktikan Metode Menggunakan metode *Case Work* Teknik *Small Talk* dan *Acceptance* Hasil dari Kegiatan ini adalah Klien S menunjukkan hasil yang positif dari terbentuknya relasi pertolongan yang difokuskan pada penanganan perilaku manipulatif. Melalui proses tersebut, klien merasa lebih nyaman dan terbuka dalam menyampaikan perasaan maupun pikirannya, sehingga menciptakan lingkungan yang aman untuk berkembang. Selain itu, terjadi peningkatan kemampuan klien dalam berkomunikasi secara jujur, di mana klien mulai menunjukkan kejujuran dalam interaksi sehari-hari. Klien juga memperlihatkan pengendalian diri yang lebih baik, dengan kemampuan yang lebih matang dalam mengelola emosi dan dorongan manipulatif. Yang paling penting, klien menjadi lebih sadar terhadap perilaku manipulatif yang sebelumnya sering muncul, sehingga mampu mengambil langkah-langkah untuk mengurangi atau menghindari perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-harinya

#### 2. Tahap Pemberian Motivasi

Tahap yang selanjutnya dilakukan oleh Pekerja Sosial/Praktikan yaitu memberikan dorongan kepada klien untuk memahami sumber yang dimiliki, baik sumber didalam diri klien seperti kekuatan dan kemampuan yang dimiliki dan sumber diluar diri klien seperti lingkungan klien. Tahapan ini bertujuan untuk memberikan dorongan kepada klien dengan tujuan klien dapat lebih terlibat aktif dalam proses perubahan dan penyelesaian masalah. Pelaksanaan

tahap ini dilakukan dengan 2 metode yaitu *Case Work dan Group Work*.

*Case work*

Tanggal Pelaksana : 17 – 18 September

Pelaksana : Praktikan Poltekesos

Teknik : *Acceptance, Small Talk, Support dan Advice Giving*

Hasil Kegiatan

1. Klien suda berani berkata dengan jujur
2. Sudah berani merubah pola komunikasi yang baik
3. Klien mau menerima saran untuk berkomunikasi dengan baikKlien
4. Klien merasa lebih percaya diri
5. Klien mendapatkan apa yang diinginkan tanpa harus memanipulasi

*Group work*

Tanggal Pelaksana : 19 - 20 September 2024

Fasilitator : Raka

Co Fasilitator : Zaenal (Asisten Pekerja Sosial)

Notulen : Adam

Sasaran : Klien “S”

Lokasi : SKA( Sentra Kreasi Atensi )

Menggunakan Teknik *Socialization*

**Hasil Kegiatan**

1. Membantu klien memahami norma-norma sosial dan dampak negatif dari perilaku manipulatif
2. Mengarahkan klien untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan sosialnya secara lebih positif dan bertanggung jawab:
3. Indikator Keberhasilan  
Indikator keberhasilan intervensi terhadap klien “S” :
- 4.Peningkatan perilaku jujur : Klien Secara konsisten berkomunikasi dengan jujur dan terbuka
- 5.Peningkatan kesadaran klien dampak perilaku manipulatif : klien menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang dampak negatif

dari perilaku manipulatif terhadap hubungan sosial dan kesejahteraan dirinya

6. Kemampuan menghadapi masalah tanpa manipulasi : Klien mampu mengatasi tekanan atau situasi dan membantu klien agar jujur atau berbicara secara langsung ketika ada konflik.

2. Saran dan Rekomendasi

1. Pantau kemajuan klien "S" dalam mengatasi perilaku manipulatif.

2. Ajak klien "S" untuk berkomunikasi secara langsung dan jujur tentang perasaan dan kebutuhan mereka.

#### **4.5 Tahap Evaluasi**

Tahap evaluasi ini dilakukan untuk melihat perkembangan dan perubahan perilaku klien. Kegiatan untuk mengukur keefektifan anatar metode dan teknik yang digunakan dalam proses intervensi dengan hasil yang telah dicapai oleh klien. Setelah mendapatkan intervensi dari praktikan, praktikan melakukan evaluasi dan pembahasan atau pengkajian kembali proses intervensi serta menganalisis keberhasilan atau kegagalan intervensi yang dilakukan.

##### **1. Evaluasi Proses**

Berdasarkan pelaksanaan intervensi yang telah dilaksanakan oleh praktikan yang dimulai pada tanggal 16 – 20 September 2024, dapat disimpulkan bahwa proses intervensi berjalan dengan lancar walaupun tujuan intervensi belum dapat ditetapkan dapat tercapai secara maksimal sehingga membutuhkan pihak Sentra Handayani terutama pekerja sosial dan psikolog untuk dapat melanjutkan proses yang sudah praktikan laksanakan. Banyak faktor yang mendukung jalannya pelaksanaan intervensi yaitu adanya dukungan dari berbagai pihak kepada klien "S" yang mendorong klien agar dapat berubah menjadi seorang yang baik dalam berkomunikasi dengan jujur dan tidak manipulatif.

##### **2. Evaluasi Hasil**

Evaluasi hasil dilihat dan dikaji dari perubahan yang ada pada diri klien "S". Praktikan melakukan pengamatan selama jalannya program intervensi yang berlangsung klien "S" terlihat adanya kemajuan meningkatnya sedikit perlakuan

dalam segi komunikasi “S”. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka diperoleh hasil bahwa klien “S”:

- 1) Mampu menerima intruksi yang diberikan
- 2) Mampu menerima nasihat yang di berikan
- 3) Adanya keinginan rasa bersalah apabila berbuat Manipulatif

#### **4.6 Tahap Terminasi dan Rujukan**

##### 1. Terminasi

Praktikan menjelaskan kepada klien bahwa proses pertolongan telah selesai. Adapun hal-hal yang belum tercapai sesuai dengan tujuan intervensi akan dirujuk oleh praktikan kepada pihak pekerja sosial dan guru serta orang tua asuh dalam penanganan klien “S” yang mengalami masalah perilaku manipulatif di Sentra Handayani

##### 2. Rujukan

Sehubungan masalah klien “S” dilakukan rujukan praktikan mengalihkan atau merujuk klien “S” agar melanjutkan penanganan kasusnya kepada pihak pekerja sosial, dan asisten pekerja sosial dalam keadaan dirujuk keadaan klien sudah mengalami perubahan.

Praktikan memberikan data-data dan informasi hasil asesmen praktikan tentang masalah yang dialami klien “S” kepada pihak pekerja sosial. Pada saat dirujuk klien “S” dalam kondisi antara lain:

- 1) Klien “S” sudah Berani berkata degan jujur
- 2) Klien “S” sudah Mengerti tentang cara makan
- 3) Klien “S” Sudah Mengerti tentang konsep *time management* datang tepat waktu apabila sedang ada janji dengan seseo

## **BAB V**

### **PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM INSTITUSI**

#### **5.1 Integrasi/Keterkaitan/ Saling Melengkapi Metode *Case Work* dan *Group Work* dan Capaian terbaik dari Praktikum Institusi**

Dalam rehabilitasi sosial, metode case work dan group work sangat saling melengkapi. Case work memberikan kesempatan kepada pekerja sosial untuk menangani setiap klien secara individu, mendalami masalah personal mereka, dan merancang intervensi yang sesuai. Sementara itu, group work memungkinkan interaksi antar klien yang bisa mendorong pengembangan keterampilan sosial, berbagi pengalaman, serta memperkuat dukungan emosional. Dalam praktikum ini, capaian terbaik adalah peningkatan keterlibatan klien dalam program rehabilitasi, di mana klien tidak hanya berhasil mengikuti sesi individu tetapi juga aktif berpartisipasi dalam kelompok diskusi atau aktivitas bersama. Ini menunjukkan bahwa metode yang diterapkan berhasil mengintegrasikan aspek personal dan sosial dari proses pemulihan.

##### **5.1. Refleksi Praktikan**

proses penting bagi calon pekerja sosial. Refleksi ini memberikan ruang bagi mereka untuk memikirkan pengalaman, tantangan, serta pertumbuhan pribadi dan profesional yang saya alami selama praktik lapangan.

###### **1. Pengembangan Diri**

###### **1) Keterampilan Interpersonal:**

Selama praktikum, calon pekerja sosial sering kali dihadapkan pada berbagai situasi yang menguji kemampuan komunikasi, empati, dan keterampilan mendengarkan aktif. Refleksi terhadap interaksi dengan klien, rekan kerja, atau supervisor membantu praktikan mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan dalam berhubungan dengan orang lain.

###### **2) Peningkatan Kepercayaan Diri:**

Praktikum adalah ruang bagi calon pekerja sosial untuk menguji teori dan konsep yang dipelajari di kelas dalam situasi nyata. Dengan menangani kasus-kasus nyata, mereka dapat mengembangkan rasa percaya diri dalam mengambil keputusan dan memberikan intervensi yang sesuai.

3) Pengendalian Emosi:

Pekerja sosial sering menghadapi situasi yang penuh tekanan atau emosional, seperti berhadapan dengan klien yang mengalami trauma. Refleksi membantu praktikan memahami bagaimana mereka mengelola emosi mereka sendiri, sekaligus belajar memisahkan emosi pribadi dari tanggung jawab profesional.

## **5.2 Keterlibatan Praktikan dalam Kegiatan Lainnya di Lokasi Sentra Terpadu/Sentra dan institusi lainnya**

Sentra Handayani Jakarta menyelenggarakan kegiatan rutin setiap minggu yang diikuti oleh praktikan sebagai bagian dari kewajibannya, yang meliputi:

1) Bimbingan Sosial

Bimbingan sosial dilaksanakan setiap hari Senin dan Selasa, dimulai dari pukul 07.30 hingga 09.30 WIB. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan sosial klien, membantu mereka dalam membangun hubungan yang positif dengan teman-teman sebaya, serta mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara efektif. Dalam setiap sesi bimbingan sosial, kegiatan yang dilakukan mencakup diskusi kelompok, permainan peran, dan berbagai aktivitas interaktif yang dirancang untuk mengasah keterampilan sosial klien. Selain itu, bimbingan ini juga memberikan kesempatan bagi klien untuk berbagi pengalaman dan mengatasi masalah yang dihadapi dalam interaksi sosial. Dengan adanya bimbingan sosial ini, diharapkan klien dapat lebih percaya diri, meningkatkan empati terhadap orang lain, serta mampu mengelola emosi mereka dengan lebih baik, sehingga pada akhirnya dapat berintegrasi dengan lebih baik dalam lingkungan sosial

2) *Morning Meeting*

Kegiatan *morning meeting* dilaksanakan setiap Jumat pagi sebelum pelaksanaan senam Jumat dimulai. Tujuan dari *morning meeting* ini adalah untuk memperkuat ikatan sosial antar peserta, meningkatkan komunikasi, serta memberikan kesempatan untuk berbagi informasi dan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan sepanjang minggu. Dalam sesi ini, peserta diajak untuk

berkumpul dan berdiskusi mengenai berbagai topik yang relevan, seperti perkembangan individu, pengaturan jadwal kegiatan, dan penguatan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu,

### 3) Kegiatan Rabu Bersih

Kegiatan Rabu Bersih dilaksanakan setiap Rabu pagi dengan tujuan utama untuk menanamkan kesadaran akan pentingnya kebersihan dan menjaga lingkungan sekitar. Dalam kegiatan ini, seluruh pegawai, mahasiswa, penerima manfaat, dan staff Sentra Handayani diajak untuk bersama-sama membersihkan area sekitar Sentra Handayani. Isi kegiatan mencakup pembersihan sampah, pengecatan, penataan ruang, dan kegiatan lain yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman. Selain itu, Rabu Bersih juga menjadi sarana untuk membangun kerjasama dan rasa tanggung jawab kolektif di antara sesama.

### 4) Kegiatan Jumat Sehat

Kegiatan Jumat Sehat dilaksanakan setiap hari Jumat, mulai pukul 08.00 hingga 10.00 WIB. Dalam kegiatan ini, baik para pegawai, mahasiswa, staff, dan penerima manfaat diajak untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas fisik yang menyenangkan, dengan melaksanakan senam bersama. Selain itu, Jumat Sehat juga mencakup sesi penyuluhan mengenai pentingnya menjaga kesehatan, pola makan yang seimbang, dan kebersihan pribadi. Dengan melaksanakan Jumat Sehat secara rutin, diharapkan kita semua dapat merasa lebih bugar, mempererat hubungan sosial, dan meningkatkan motivasi untuk hidup sehat, sehingga dapat berkontribusi pada kesejahteraan secara keseluruhan

## **5.3 Tantangan Praktikum Institusi**

Selama melaksanakan praktikum di institusi, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi oleh praktikan, terutama karena ini merupakan pengalaman pertama dalam menangani kasus yang melibatkan tahapan mulai dari Engagement, Intake, Contract (EIC) hingga terminasi. Tantangan yang dihadapi antara lain adalah kesulitan dalam mendapatkan klien, terutama karena jumlah klien yang terbatas, sehingga praktikan harus memilih klien sesuai dengan kajian yang relevan. Selain itu, praktikan juga mengalami kendala saat berhadapan dengan klien yang kurang informatif dan sulit ditemui. Ditambah lagi,

keterbatasan waktu dalam melaksanakan proses intervensi membuat praktikan harus menyelesaikan tindakan dalam jangka waktu yang singkat, dengan harapan klien dapat menunjukkan perubahan yang signifikan

## **BAB VI**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **6.1 Simpulan (Temuan-temuan penting selama Praktikum)**

Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung, sebagai salah satu institusi pendidikan pekerjaan sosial di Indonesia di bawah naungan Kementerian Sosial Republik Indonesia, perlu menyesuaikan pendidikan praktikum laboratorium mereka dengan kebutuhan organisasi pelayanan sosial, terutama yang dilaksanakan oleh Sentra Terpadu/Sentra Kementerian Sosial. Praktikum ini bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa dalam menerapkan kompetensi pekerjaan sosial pada berbagai tingkatan, mulai dari mikro hingga makro, serta mengidentifikasi, menganalisis, dan menangani masalah sosial di masyarakat. Sasaran praktikum laboratorium adalah Sentra Handayani Di Jakarta sebagai lembaga pelayanan rehabilitasi sosial di bawah naungan Kementerian Sosial dan penerima manfaat yang mendapatkan layanan rehabilitasi di lembaga tersebut.. Layanan meliputi dukungan hidup layak, perawatan sosial, terapi fisik dan mental, pelatihan vokasional, bantuan sosial, dan aksesibilitas. Wilayah kerjanya meliputi beberapa kabupaten dan kota. Organisasinya memiliki kelompok kerja yang mengelola layanan. Sarana dan prasarana meliputi kantor, aula, asrama, dsb. Profil penerima manfaat termasuk berbagai kelompok rentan dengan kriteria tertentu. Sumber daya manusianya terdiri dari profesional yang memberikan perawatan dan dukungan. Praktikan menjalankan rangkaian implementasi aras mikro, meso dan makro di Sentra Handayani Jakarta selama praktikum berlangsung. Penerapan keterampilan, teknik hingga tools dapat diimplementasikan dengan baik oleh praktikan, banyak kegiatan yang dilakukan yang dimana menambah pengetahuan serta keterampilan praktikan. Selama berpraktikum di Sentra Handayani Jakarta

#### **6.2 Rekomendasi (untuk pengembangan layanan di Sentra Terpadu/Sentra dan institusi lainnya)**

Rekomendasi Pantau kemajuanklien "S"

1. dalam mengatasi perilaku manipulatif. Ajak klien "S" untuk berkomunikasi secara langsung dan jujur tentang perasaan dan kebutuhan mereka. Peningkatan Kompetensi Pekerja Sosial melalui Pendekatan Holistik

Disarankan agar pekerja sosial di Sentra Handayani terus memperkuat penerapan metode Social Case Work dan Social Group Work. Penggunaan teknik seperti yang sesuai dengan masalah klien perlu lebih dioptimalkan dalam pelayanan sehari-hari untuk menangani kasus klien yang beragam. Sentra juga dapat mengadakan pelatihan dan workshop secara berkala guna meningkatkan keterampilan pekerja sosial dalam menggunakan teknik-teknik tersebut, sehingga dapat memberikan intervensi yang lebih komprehensif dan terfokus pada kebutuhan individu klien.

2. Kolaborasi dan Koordinasi Antar Lembaga Pendidikan dan Layanan Sosial

Agar layanan di Sentra Handayani lebih efektif dalam membantu klien mencapai akses pendidikan yang layak, kolaborasi dengan lembaga pendidikan dan institusi terkait harus diperkuat. Dibutuhkan mekanisme koordinasi yang lebih intensif antara pekerja sosial, sekolah, lembaga pemerintah, serta pihak keluarga dalam mengatasi kendala pendidikan yang dihadapi klien. Sentra dapat membangun jejaring yang lebih luas dan sistem rujukan yang lebih efisien untuk memastikan bahwa klien mendapat dukungan maksimal.

3. Monitoring dan Evaluasi Pelayanan Secara Berkala

Sentra Handayani perlu memperkuat sistem monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap program intervensi yang dijalankan, khususnya yang berkaitan dengan akses pendidikan bagi anak. Ini mencakup evaluasi terhadap efektivitas metode intervensi Social Case Work dan Social Group Work yang digunakan. Monitoring juga penting untuk menilai perkembangan klien secara berkelanjutan dan memastikan bahwa intervensi yang diberikan terus relevan dengan kebutuhan mereka

4. Pengembangan Layanan Konseling Khusus Pendidikan

Mengingat pentingnya pendidikan bagi klien di Sentra, disarankan untuk mengembangkan layanan konseling yang secara khusus membantu klien dan keluarganya dalam merencanakan dan mengakses pendidikan formal yang sesuai.

Konselor pendidikan dapat membantu klien mengatasi hambatan administratif, sosial, dan ekonomi dalam mengakses pendidikan, serta memberikan panduan tentang jalur pendidikan yang paling sesuai dengan kemampuan dan aspirasi klien.

## DAFTAR PUSTAKA

- Berg-Weger, M. (2019). *Social Work And Social Welfare*. New York: Routledge 2016.
- Dubois, M. O. (2014). *Generalist Social Work Praktice An Empowering Approach*. Usa: British Library Cataloguing-In-Publication Data.
- Karen K. Kirst-Ashman & Grafton H. Hull, J. (2009). *Understanding Generalist Practice*. Canada: Nelson Education, Ltd.
- Kirst-Ashman, C. H. (2015). *Understanding Human Behavior And The Social Environment*. Usa: Cengage Learning.
- Kirst-Ashman, K. K. (2010). *Social Work And Social Welfare Critical Thinking Perspectives*. Usa: Cengage Learning.
- Kirst-Ashman, K. K. (2015). *Social Work & Social Welfare*. Canada: Nelson Education, Ltd.
- Sukoco, D. H. (2021). *Pekerjaan Sosial Dan Proses Pertolongan*. Bandung: Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
- Susilowati, E. (2020). *Praktik Pekerjaan Sosial Dengan Anak*. Bandung: Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
- Zastrow, C. (2017). *Intruccion To Social Work And Social Welfare*. Usa: Nelson Education, Ltd.

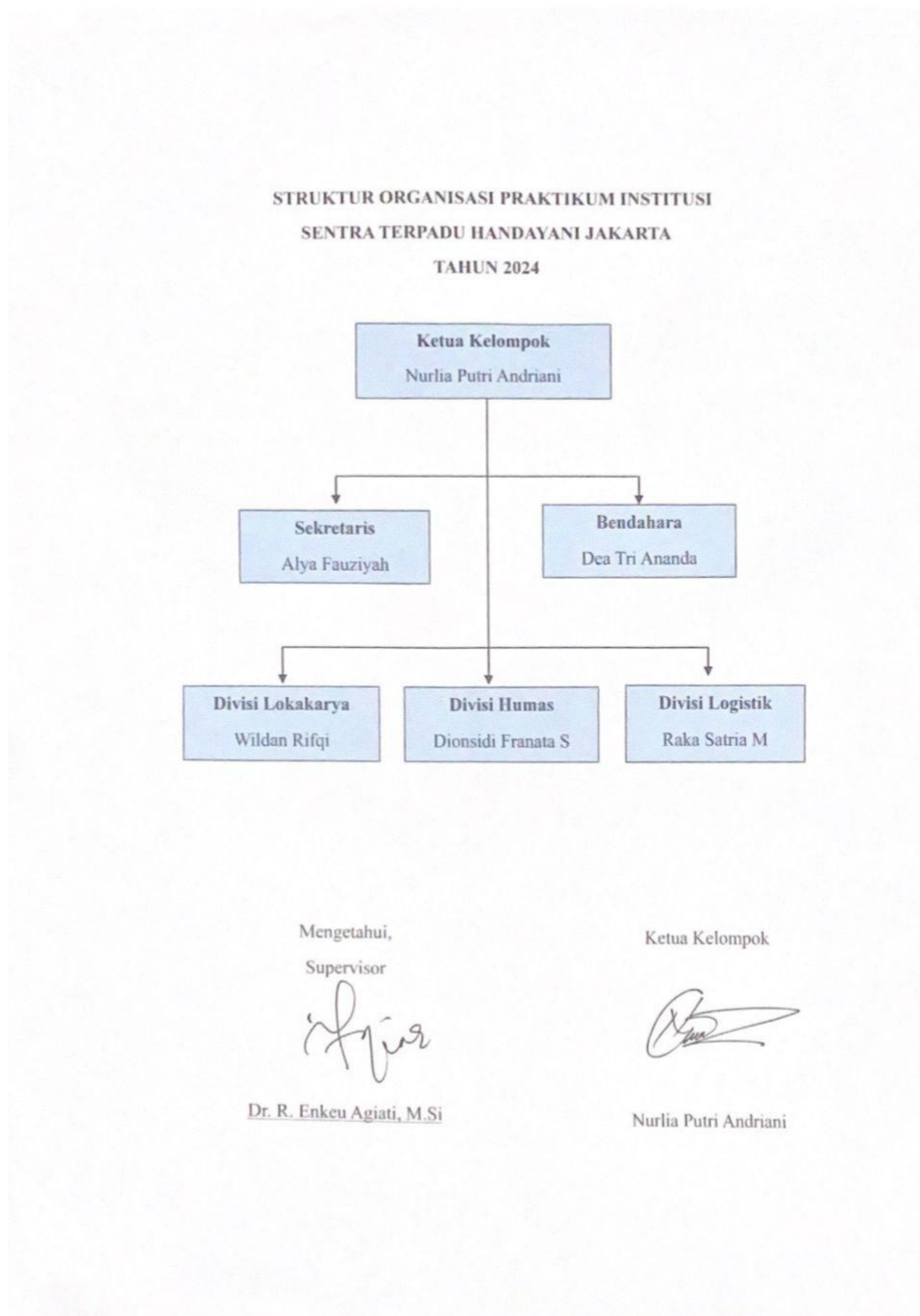
## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Daftar Nama Kelompok

DAFTAR LOKASI, SUPERVISOR DAN MAHASISWA PADA PRAKTIKUM INSTITUSI  
PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL PROGRAM SARJANA TERAPAN  
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL  
BANDUNG 2024

NO.	LOKASI	KELOMPOK	SUPERVISOR	NO.	NAMA MAHASISWA	L/P	NRP	
1.	Sentra Handayani Jakarta	Kelompok 1	Dr. Aep Rusmana, S.Sos, M.Si.	1.	1.	Herliana Damayanthi Saputri	P	21.04.129
				2.	2.	Tsania Anggita Yudisty	P	21.04.039
				3.	3.	Nabil Abdi Dharmawan	L	21.04.063
				4.	4.	Iffa Atiya Khairunnisa	P	21.04.075
				5.	5.	Muhammad Adam Gymnastiar	L	21.04.081
				6.	6.	Diah Ayu Mirah Dharmayanti	P	21.04.103
			Dr. R. Enkeu Agiati, M.Si.	7.	7.	Nurlia Putri Andnani	P	21.04.069
				8.	8.	Alya fauziyah	P	21.04.072
				9.	9.	Wildan Rifqi	L	21.04.074
				10.	10.	Dea Tri Ananda	P	21.04.077
				11.	11.	Raka Satria Marthasedana	L	21.04.125
				12.	12.	Dionsidi Franata S	L	21.04.132

## Lampiran 2 Struktur Organisasi

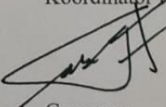


## Lampiran 3 Daftar Supervisor, Pekerja Sosial, Asisten Pekerja Sosial

Daftar Tim Peksos dengan Praktikan  
Mahasiswa Poltekesos Bandung

NO	Supervisor	Pekerja Sosial	Asisten Pekerja Sosial	Praktikan
1	Dyah Wijayanti	Leny Sukowati	1. Anna Azzahra 2. Dede Yuliani	Nasar
2	Dyah Wijayanti	Dewi Yuliani	Dwi Ratih Kiaraningsih	1. Nabil Abdi Dharmawan 2. Destrianti Rizkia Suherman
3	Sri Musfiah	Tirani Larasati	Aprichintya KAD	1. Nurlia Putri Andriani 2. Nabila Shaumagita
4	Sri Musfiah	Tuti Nurhayati	Ekky Astri	1. Alya Fauziyah 2. Jasmin Candr Devi Atmajaya
5	Gunawan	Dwi Novarianty	1. Werdharina Adelia 2. Mirna Fachrudina	Wildan Rifqi
6	Gunawan	Devita Kemalasari	1. Ramsina 2. Cantika	Iffa Atlya Khairunnisa
7	Ida Widaningsih	Diana Apriliza	1. Henny Purwanti 2. Isma Fauzi	1. Dea Tri Ananda 2. Syukron Faizi
8	Ida Widaningsih	Sriyanti	1. Mikania Miranti 2. Daimatus Surur	Muhammad Adam Gymnastiar
9	Mokhammad Abduh	Ahmad Fauzi	1. Desy Damayanti 2. Fandi Ahmad	1. Diah Ayu Mirah Dharmayanti 2. Nur Abdillah Aziz
10	Mokhammad Abduh	B. Agus Riyadi	1. Ovi Nur Utami 2. Ahmad Zaenal	1. Raka Satria Marthasedana 2. Mikyal Mawarrahma
11	Agus Hardianto	Ariffin Nuur Sallam	1. Nafi Gilang 2. Sandro Prayuda	1. Herliana Damayanthi Saputri 2. Abrar Ramadhan Bustamam
12	Tatik Sulistyani	Wening Nurhayati	1. Tiara Anjani 2. Zenny	Dionsidi Franata Saragi
13	Tatik Sulistyani	Yayuk Mulyati	1. Sri Wahyuni 2. Septi Miranda	Clara Chitya Hutasoit

Jakarta, Agustus 2024  
Koordinator Pokja Residensial



Gunawan



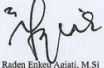


## Lampiran 5 Daftar Hadir Pra Lapangan

**DAFTAR HADIR PEMBEKALAN DAN BIMBINGAN PRA LAPANGAN  
PRAKTIKUM PEKERJAAN SOSIAL BERBASIS INSTITUSI  
SENTRA HANDAYANI JAKARTA  
TAHUN 2024**


No	NRP	NAMA	WAKTU								KLT	
			1	2	3	4	5	6	7	8		
			Pembekalan 12 Agustus 2024	Bimbingan 13 Agustus 2024	Pembekalan 14 Agustus 2024	Bimbingan 14 Agustus 2024	Pembekalan 15 Agustus 2024	Bimbingan 15 Agustus 2024	Pembekalan 16 Agustus 2024	Bimbingan 17 Agustus 2024		
1	21.04.169	Nazar										
2	21.04.063	Nabil Abdi Dharmawan										
3	21.04.069	Nurlia Putri Andriani										
4	21.04.072	Alyo Fauziyah										
5	21.04.074	Wildan Rifqi										
6	21.04.075	Hifa Adyke Khairunnis										
7	21.04.077	Des Tri Ananda										
8	21.04.081	Muhammad Adam Gymnasium										
9	21.04.103	Diah Ayu Mirah Dharmayanti										
10	21.04.123	Raka Satria Marhaselana										
11	21.04.129	Herlina Damayanti Sapari										
12	21.04.132	Dhoniati Praratna Saragi										
		Dr. R. Enkeu Agiati, M.Si										
		Dr. Aep Rusmana, S.Sos, M.Si										

Supervisor




Dr. R. Enkeu Agiati, M.Si  
NIP. 19620901 198902 2 003

Supervisor




Dr. Aep Rusmana, S.Sos, M.Si  
NIP. 19681101 199403 1 003

Ketua Kelompok



Nurlia Putri Andriani  
NRP. 21.04.069

Ketua Kelompok



Nabil Abdi Dharmawan  
NRP. 21.04.063

Lampiran 6 Daftar Hadir Praktikum Institusi

DAFTAR HADIR PRAKTIKUM PEKERJAAN SOSIAL BERBASIS INSTITUSI  
DI SENTRA HANDAYANI JAKARTA  
TAHUN 2024

No.	NRP	NAMA	WAKTU							KET
			Agustus					September		
			26	27	28	29	30	31	1	
1	21.04.069	Nurlia Putri Andriani								
2	21.04.072	Alya Fauziyah								
3	21.04.074	Wildan Rifqi								
4	21.04.077	Dea Tri Ananda								
5	21.04.125	Raka Satria Marthasedana								
6	21.04.132	Dionsidi Franata S								

Keterangan : Hari Sabtu  
 Hari Minggu

Mengetahui,  
Koordinator Lapangan  
  
Gungwan  
NIP. 196609291989031001

Supervisor  
  
Dr. Raden Enkeu Agliti, M.Si  
NIP. 19620901 198902 2 003

Ketua Kelompok  
  
Nurlia Putri Andriani  
NRP. 21.04.069

DAFTAR HADIR PRAKTIKUM PEKERJAAN SOSIAL BERBASIS INSTITUSI  
DI SENTRA HANDAYANI JAKARTA  
TAHUN 2024

No.	NRP	NAMA	WAKTU								KET
			September								
			2	3	4	5	6	7	8		
1	21.04.069	Nurlia Putri Andriani									
2	21.04.072	Alya Fauziyah									
3	21.04.074	Wildan Rifqi									
4	21.04.077	Dea Tri Ananda									
5	21.04.125	Raka Satria Marthasedana									
6	21.04.132	Dionsidi Franata S									

Keterangan : Hari Sabtu  
 Hari Minggu

Mengetahui,  
Koordinator Lapangan  
  
Gungwan  
NIP. 196609291989031001

Supervisor  
  
Dr. Raden Enkeu Agliti, M.Si  
NIP. 19620901 198902 2 003

Ketua Kelompok  
  
Nurlia Putri Andriani  
NRP. 21.04.069

**DAFTAR HADIR PRAKTIKUM PEKERJAAN SOSIAL BERBASIS INSTITUSI  
DI SENTRA HANDAYANI JAKARTA  
TAHUN 2024**

No.	NRP	NAMA	WAKTU						KET
			September						
			9	10	11	12	13	14	
1	21.04.069	Nurlia Putri Andriani	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		
2	21.04.072	Alya Fauziyah	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		
3	21.04.074	Wildan Rifqi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		
4	21.04.077	Dea Tri Ananda	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		
5	21.04.125	Raka Satria Marthasedana	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		
6	21.04.132	Dionsidi Franata S	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		

Keterangan:  Hari Sabtu  
 Hari Minggu

Mengetahui,  
Koordinator Lapangan  
*[Signature]*  
Gugasan  
NIP. 1966092989031001

Supervisor  
*[Signature]*  
Dr. Raden Enkeki Agiati, M.Si  
NIP. 196209011989022003

Ketua Kelompok  
*[Signature]*  
Nurlia Putri Andriani  
NRP. 21.04.069

**DAFTAR HADIR PRAKTIKUM PEKERJAAN SOSIAL BERBASIS INSTITUSI  
DI SENTRA HANDAYANI JAKARTA  
TAHUN 2024**

No.	NRP	NAMA	WAKTU						KET
			September						
			16	17	18	19	20	21	
1	21.04.069	Nurlia Putri Andriani	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		
2	21.04.072	Alya Fauziyah	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		
3	21.04.074	Wildan Rifqi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		
4	21.04.077	Dea Tri Ananda	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		
5	21.04.125	Raka Satria Marthasedana	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		
6	21.04.132	Dionsidi Franata S	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		

Keterangan:  Hari Sabtu  
 Hari Minggu

Mengetahui,  
Koordinator Lapangan  
*[Signature]*  
Gugasan  
NIP. 1966092989031001

Supervisor  
*[Signature]*  
Dr. Raden Enkeki Agiati, M.Si  
NIP. 196209011989022003

Ketua Kelompok  
*[Signature]*  
Nurlia Putri Andriani  
NRP. 21.04.069

**DAFTAR HADIR PRAKTIKUM PEKERJAAN SOSIAL BERBASIS INSTITUSI  
DI SENTRA HANDAYANI JAKARTA  
TAHUN 2024**

No.	NRP	NAMA	WAKTU						KET
			September						
			23	24	25	26	27	28	29
1	21.04.069	Nurlia Putri Andriani							
2	21.04.072	Alya Fauziyah							
3	21.04.074	Wildan Rifqi							
4	21.04.077	Dea Tri Ananda							
5	21.04.125	Raka Satria Marthasedana							
6	21.04.132	Dionsidi Franata S							

Keterangan:  Hari Sabtu  
 Hari Minggu

Mengetahui,  
 Koordinator Lapangan  
  
 Gunawan  
 NIP. 1966092589031001

Supervisor  
  
 Dr. Raden Enkeu Setiati, M.Si  
 NIP. 19620901 198902 2 003

Ketua Kelompok  
  
 Nurlia Putri Andriani  
 NRP. 21.04.069

## Lampiran 7 Kontrak Persetujuan

**FORMAT PEMUTUSAN HUBUNGAN (TERMINASI)  
ANTARA KLIEN DENGAN PRAKTIKAN**

Nama Klien : Steven Emanuel Hutabarat

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Usia : 13 tahun

Alamat : Kp. Duri Rt 07 RW 04 kel Durikosambi Kes. Cengkareng  
Jakarta Barat

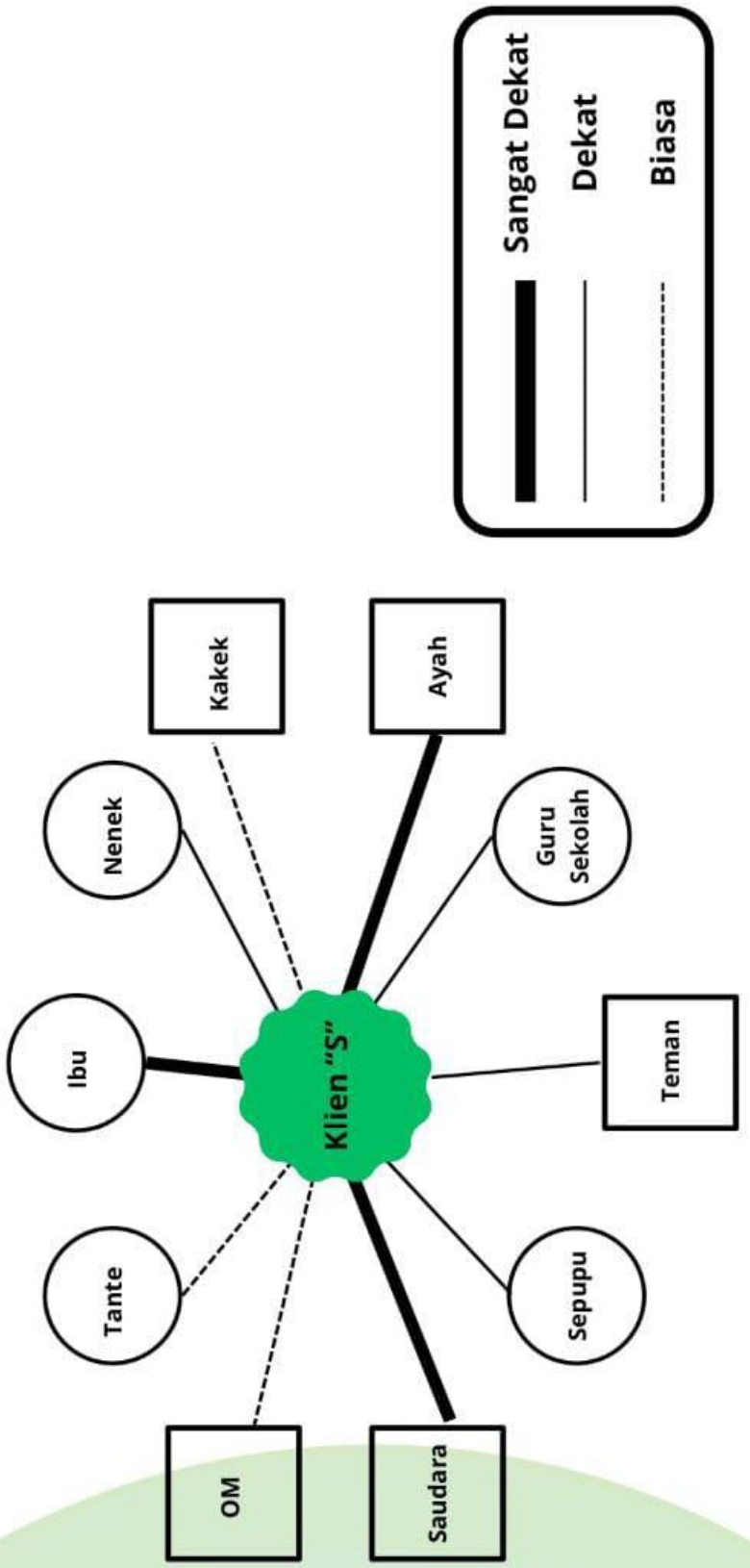
Dengan ini menyatakan PEMUTUSAN KONTRAK kepada praktikan untuk mengakhiri hubungan kerjasama karena waktu pelaksanaan intervensi dan praktikum institusi telah selesai.

Jakarta, 26 September 2024  
Yang membuat pernyataan



Steven Emanuel Hutabarat





## Lampiran 9 Berita Acara CC 1

**BERITA ACARA PELAKSANAAN CASE CONFERENCE I**

Pada hari Jumat tanggal 13 September 2024 pukul 10.00 WIB telah dilakukan pembahasan kasus (*Case Conference*) tahap I pada kegiatan Praktikum Institusi Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, bertempat di Ruang Rapat Sentra Handayani di Jakarta dengan hasil terlampir.

\*Jumlah peserta yang hadir 27 orang

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Koordinator Lapangan



Gunawan

NIP. 19660929 198903 1 001

Ketua Kelompok



Nabil Abdi Dharmawan

NRP. 21.04.063

Mengetahui,

Kepala Sentra Handayani di Jakarta



Masviani Mansyur, S.E.  
NIP. 19721223 200502 2 001

Supervisor


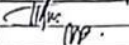
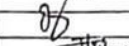
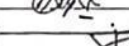
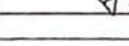
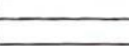

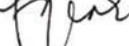


Dr. R. Enkeu Agiati, M.Si  
NIP. 19620901 198902 2 003

## Lampiran 10 Daftar Hadir CC 1

**DAFTAR HADIR MAHASISWA  
CASE CONFERENCE I  
PRAKTIKUM INSTITUSI POLTEKESOS BANDUNG  
SENTRA "HANDAYANI" DI JAKARTA**

Hari / tanggal : Jumat / 13 September 2014  
Jam : 10.00 - selesai  
Tempat : Ruang Rapat Handayani 2


No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Jubaedi Hambali	pengarah	
2.	Mohamad Rizki	Pelaks	
3.	Ida Wideningih	Pelaks	
4.	Sriyanti	Pelaks	
5.	Milana Mirani	Pelaks	
6.	Dani Damayanti	Pelaks	
7.	Darmetus Sujur	Pendamping Pelaks	
8.	Dewi Yuliani	Pelaks Muda	
9.	Tara Anjani	Pendamping Pelaks	
10.	Mirna Fachrudiana		
11.	BAGUS RIZKI	Pelaks	
12.	Devi Karmala Sari	pekerja sosial	
13.	Aprichinba KAD	Pendamping Pelaks	
14.	Dut Rani Keroningeh	pendamping Pelaks	
15.	Tuti Nurhayati	Pelaks	
16.	GUNAWAN	Pelaks	
17.			
19.			
20.			

Mengetahui,

Koordinator Lapangan

  
Gunawan  
NIP. 1660929 198903 1 001

Supervisor

  
Dr. R. Enkeu Agiati, M.Si  
NIP. 19620901 198902 2 003

## Lampiran 11 Berita Acara CC 2

**BERITA ACARA PELAKSANAAN CASE CONFERENCE II**

Pada hari Senin tanggal 23 September 2024 pukul 13.00 WIB telah dilakukan pembahasan kasus (*Case Conference*) tahap II pada kegiatan Praktikum Institusi Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, bertempat di Ruang Rapat Sentra Handayani di Jakarta dengan hasil terlampir.

\*Jumlah peserta yang hadir 29 orang

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

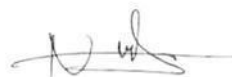
Koordinator Lapangan



Gunawan

NIP. 19660929 198903 1 001

Ketua Kelompok



Nabil Abdi Dharmawan

NRP. 21.04.063

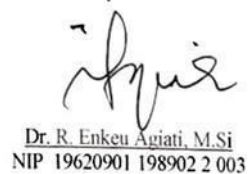
Mengetahui,

Kepala Sentra Handayani di Jakarta



Masruri Mansyur, S.E.  
NIP. 19721223 200502 2 001

Supervisor



Dr. R. Enkeu Agiati, M.Si  
NIP 19620901 198902 2 003

## Lampiran 12 Daftar Hadir CC 2

**DAFTAR HADIR MAHASISWA  
CASE CONFERENCE II  
PRAKTIKUM INSTITUSI POLTEKESOS BANDUNG  
SENTRA "HANDAYANI" DI JAKARTA**

Hari / tanggal : Senin, 23 September 2024  
Jam : 13.00 WIB  
Tempat : Ruang Rapat Handayani 2.

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	IFFA ALYA KHAIRUNNISA	Mahasiswa	1.
2.	Dea Tri Ananda	Mahasiswa	2.
3.	Masar	Mahasiswa	3.
4.	Wildan Rifqi	Mahasiswa	4.
5.	Alya Fauziah	Mahasiswa	5.
6.	Diah Ayu Mirah Dharmayanti	Mahasiswa	6.
7.	Nurtia Putri Andriani	Mahasiswa	7.
8.	Dionsidi Franata S.	Mahasiswa	8.
9.	M. Adam Gymnastior	Mahasiswa	9.
10.	Nabil Abdi Dharmawan	Mahasiswa	10.
11.	Raka Satria M	Mahasiswa	11.
12.	Hertiana Damayanthi S.	Mahasiswa	12.

Mengetahui,

Koordinator Lapangan  
  
Gunawan  
NIP. 1660929 198903 1 001

Supervisor  
  
Dr. R. Enkeu Wijiati, M.Si  
NIP. 19620901 198902 2 003

## Lampiran 13 Form Terminasi

**FORMAT PEMUTUSAN HUBUNGAN (TERMINASI)  
ANTARA KLIEN DENGAN PRAKTIKAN**

Nama Klien : Steven Emanuel Hutabarat

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Usia : 13 tahun

Alamat : Kp. Duri Rt 07 RW 04 kel Durikosambi Kes. Cengkareng  
Jakarta Barat

Dengan ini menyatakan PEMUTUSAN KONTRAK kepada praktikan untuk mengakhiri hubungan kerjasama karena waktu pelaksanaan intervensi dan praktikum institusi telah selesai.

Jakarta, 26 September 2024  
Yang membuat pernyataan



Steven Emanuel Hutabarat

Lampiran 14 Dokumentasi Kegiatan





